

**MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF UNTUK
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS X BIC 1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI



Aulia Nabilah
NIM: 212101010107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF UNTUK
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS X BIC 1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gerlar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing: Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.



Aulia Nabilah
NIM: 212101010107

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF UNTUK
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS X BIC 1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gerlar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Aulia Nabilah

NIM : 212101010107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.

NUP: 20160359

**MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF UNTUK
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS X BIC 1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 197003261998031002

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd., M.S.I.
NIP. 198502092025211009

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (05)

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96]:05).¹



¹ H. Nandang Burhanudin, *TAFSIR AL-QURAN* (BURHANUDIN HUZAIFI ENTERPRISE, n.d.), 597.

PERSEMBAHAN

1. Untuk Almarhumah Ibuku tercinta yang telah pergi mendahului, doa dan perjuangan yang menjadi bukti cinta sejati. Semoga setiap huruf dalam skripsi ini menjadi amal jariyah yang mengalirkan pahala untukmu.
2. Untuk kedua orang tuaku, Bapak dan Mama. Terima kasih atas setiap dukungan, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai. Skripsi ini menjadi bukti bahwa kerja keras tidak pernah sia-sia.
3. Untuk kedua Mbakku juga kedua adikku, Terima kasih telah berbagi semangat dan motivasi. Semoga karya kecil ini membuat kalian bangga.
4. Untuk diri saya sendiri, Terima Kasih untuk setiap proses menjadi lebih baik. Kamu hebat.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan secara lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan berbagai fasilitas dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, MPd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan dukungan dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikannya skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan nasihat, motivasi dan bimbingan kepada kami hingga terselesainya skripsi.

5. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membagikan ilmunya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Arbain Nurdin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah menunaikan ilmunya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Drs. Anwaruddin, M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyyah MAN 1 Jember, yang telah memberi peneliti izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga terkait.
9. Imam Syahroni, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum yang bersedia menjadi narasumber dan banyak membantu peneliti saat melakukan administrasi di Madrasah terkait.
10. Adriana Iflahah S.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X BIC 1 di MAN 1 Jember yang bersedia menjadi narasumber dan banyak memberi arahan kepada peneliti.
11. Siswa kelas X BIC 1 MAN 1 Jember yang telah mengikuti proses penelitian dengan baik.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



ABSTRAK

Aulia Nabilah, 2025: *Media Audio Visual Interaktif untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X BIC 1 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*

Kata Kunci: *Media Visual Interaktif, Smart TV, Kemampuan Berpikir Kritis.*

Berbagai media visual interaktif saat ini ramai digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya *Smart TV* yang dapat menyajikan konten inspiratif dan memancing diskusi antar siswa karena *Smart TV* merupakan teknologi hiburan yang bertambah fungsi menjadi alat bantu pembelajaran.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan *Smart TV* sebagai media audio visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2) Bagaimana Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *Smart TV* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 2) Untuk mendeskripsikan pendapat tentang *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam perspektif guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Metode, Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Media ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah yang abstrak jika disampaikan melalui tampilan audio-visual yang menarik dan kontekstual. 2) Guru memandang *Smart TV* sebagai media yang efektif dan efisien, namun tetap membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar

pemanfaatannya maksimal. Guru juga berharap adanya dukungan kelembagaan dalam bentuk pelatihan, pengembangan konten, dan pendampingan teknis secara berkala.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.3 Nama Informan	39
Tabel 3.3 Indikator Data Wawancara.....	40
Tabel 4.3 Indikator Observasi	42
Tabel 5.3 Indikator Data Dokumentasi	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Bentuk Struktur Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	55
Gambar 2.4 Dokumentasi saat menampilkan peta Dinasti Abbasiyah	64
Gambar 3.4 Dokumentasi saat siswa mempresentasikan pemahamannya di depan kelas secara bergantian.....	65
Gambar 4.4 Dokumentasi saat siswa mempresentasikan pemahamannya di depan kelas secara bergantian.....	66
Gambar 5.4 Dokumentasi siswa saat berdiskusi	73
Gambar 6.4 Dokumentasi siswa saat aktif bertanya jawab.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi saat ini menawarkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran visual interaktif. Media ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan pemahaman materi, dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini juga didukung oleh kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan secara nasional di Indonesia, yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa.²

Pentingnya Media visual interaktif juga pernah dibahas oleh mantan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Indonesia Nadiem Makarim dalam Rapat Kerja dengan Komisi X DPR RI pada tahun 2023, di rapat kerja tersebut Nadiem makarim menekankan 3 poin penting yaitu, media visual interaktif dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, penggunaan teknologi dalam belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan guru perlu dibekali dengan pelatihan untuk memanfaatkan media secara optimal. Nadiem Makarim percaya bahwa

² Aisyah Yulita Wahyu Putri et al., "implementasi media pembelajaran digital interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi di kurikulum merdeka sma islam 1 surakarta," *Inovasi Makro Ekonomi (IME)* 7, no. 1 (2025), <https://journalpedia.com/1/index.php/ime/article/view/4006>.

integrasi media visual interaktif dalam kurikulum adalah langkah penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.³

Dari hasil wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember secara bertahap menyediakan Smart TV di setiap kelas, menyediakan *workshop* atau pelatihan untuk memfasilitasi guru belajar teknologi dan digital maupun mengoperasikan *Smart TV*, hal ini bertujuan mewujudkan 3 poin penting yang ditekankan Nadiem Makarim di Rapat Kerja dengan Komisi X DPR RI pada tahun 2023 dan juga Program Madrasah yaitu Digitalisasi Madrasah yang artinya mulai perencanaan, proses pembelajaran hingga penilaian dibuat berbasis digital.

Masalahnya, meskipun fasilitas teknologi seperti proyektor dan komputer sudah tersedia di MAN 1 Jember, pemanfaatannya dalam pembelajaran masih terbatas dan cenderung konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan media statis seperti PowerPoint, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang secara optimal, sebagaimana terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *Smart TV*, untuk

³ “Rapat Dengan Komisi X, Nadiem Pamer Capaian Digitalisasi Pendidikan,” <https://nasional.kompas.com/read/2023/01/24/23171201/rapat-dengan-komisi-x-nadiem-pamer-capaian-digitalisasi-pendidikan>.

menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Media pembelajaran audio visual interaktif berbasis *Smart TV* menawarkan keunggulan dalam hal audio sekaligus visualisasi materi yang menarik dan interaktivitas yang tinggi. Menurut penelitian oleh Chen dkk. (2020), penggunaan *Smart TV* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memadukan elemen audiovisual dengan fitur interaktif seperti sentuhan layar dan integrasi aplikasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2009). Dengan fitur-fitur tersebut, *Smart TV* dapat menjadi media yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

Kemampuan berpikir kritis merupakan karunia dari Allah SWT untuk manusia, hal ini berkaitan dengan surah An-Nahl ayat 78, menyebutkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan kemampuan berpikir, kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara logis dan sistematis (Facione, 2011). Menurut Ennis (2015), berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas analisis, sintesis, dan evaluasi. Media pembelajaran visual interaktif seperti *Smart TV* dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut karena menyajikan informasi secara dinamis dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berpikir. Penelitian oleh Saputri dan Ramadhani (2021)

menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media interaktif memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.⁴

Hwang et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, memungkinkan siswa untuk mengolah informasi secara aktif melalui proses analisis dan sintesis. Temuan serupa diungkapkan oleh Zhang et al. (2021), yang menyatakan bahwa teknologi interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan evaluasi dan pemecahan masalah, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Liu dan Chen (2020) menyatakan bahwa media visual interaktif mampu menyajikan konten pembelajaran secara lebih menarik, sehingga memicu keterlibatan siswa dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, *Smart TV* memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.⁵

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat celah penelitian yang belum banyak dibahas terkait media visual interaktif dan kemampuan berpikir kritis berbasis *Smart TV*, dan penelitian ini bertujuan untuk menjawab celah

⁴ Ai Farida et al., "Gadget Optimization and Its Implications on Children's Patterns," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1701–10, <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/316>.

⁵ Ekalias Noka Sitepu, "Media Pembelajaran Berbasis Digital," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 242–248, <https://www.journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/195/65>.

penelitian dari penelitian sebelumnya yang belum terjawab terkait peran media pembelajaran visual interaktif, khususnya bagaimana *Smart TV* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan bagaimana persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penggunaan *Smart TV*.

Smart TV adalah media yang dibahas dalam penelitian ini sebagai media visual interaktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Dengan memanfaatkan media visual yaitu *Smart TV* sebagai media pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif yang berbasis pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam hal ini bertujuan membatasi penelitian agar pembahasan tidak meluas dan memiliki tujuan yang jelas. Fokus penelitian ini ditentukan sesuai tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari penelitian yang berjudul “Media Pembelajaran Visual Interaktif Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” adapun fokus penelitian sebagai berikut:

⁶ Eva Musthofatul Bariyah, Ibnu Hidayatullah, and Erik Jaenudin, “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 02 (2022): 284–94, <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/163>.

1. Bagaimana penggunaan *Smart TV* sebagai media audio visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Bagaimana Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju oleh penulis dalam melakukan penelitian dan tujuan penelitian harus mengacu pada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *Smart TV* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pendapat tentang *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X BIC 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam perspektif guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah melakukan penelitian dan menginformasikan tindakan, dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmiah yang berkaitan dengan peran *Smart TV* sebagai media pembelajaran visual interaktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 1 Jember.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk wawasan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proses pendidikan di masa yang akan datang.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dengan Kajian ini, diharapkan mampu memperluas jangkauan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan menambah perbendaharaan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Penulis

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan pengetahuan penulis, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan Islam.

d. Bagi MAN 1 Jember

Kajian ini bermanfaat bagi MAN 1 Jember sebagai acuan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran canggih lainnya dan menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat luar

Penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran berkembangnya teknologi dan media pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan pada proses pembelajaran dengan dimensi yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Dicantumkannya definisi istilah dalam penelitian yang berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran adalah alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan agar proses belajar menjadi lebih efektif. Dalam hal ini menggunakan *Smart TV*

sebagai media pembelajarannya yang memanfaatkan konten visual dan audio untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pembelajaran Visual Interaktif adalah metode pengajaran yang menyatukan elemen visual, grafik dan video dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui perangkat digital seperti *Smart TV* untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argument, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran logis dan bukti yang kuat. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan berpikir kritis peserta didik diukur melalui kemampuan mereka untuk memahami, mengevaluasi, dan menghubungkan informasi yang disajikan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam konteks ini merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam secara mandiri, terpisah dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbeda dengan SKI yang tergabung dalam PAI yang biasanya berfokus pada aspek keagamaan dan integrasi dengan fikih, akidah, atau Al-Qur'an-Hadis SKI sebagai mata pelajaran independen menekankan pendekatan historis, sosiologis, dan kultural dalam

menganalisis dinamika kebudayaan Islam, mulai dari masa pra-Islam, era Nabi Muhammad SAW, kekhalifahan, hingga pengaruhnya dalam konteks global dan lokal

F. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka yang berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, beserta kajian teori yang di ambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan lain-lain. Kajian teori yang di paparkan adalah media visual interaktif dan kemampuan berpikir kritis.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi pembahasan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis yang membahas tentang gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis.

BAB V adalah penutup yakni merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum. Sehingga dengan ini dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Jurnal Penelitian yang diterbitkan oleh Sri Sugiyarti dan Siti Rohimah dengan judul “Penggunaan Media Digital *Smart TV* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar” pada tahun 2024 dengan tujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media digital *Smart TV* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Karanganyar, untuk mengeksplorasi bagaimana *Smart TV* dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, serta keterampilan diskusi siswa.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek Kepala sekolah, guru PAI, guru SKI dan siswa. Hasil penelitian ini yakni *Smart TV* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di

MAN 2 Karanganyar memberikan dampak positif yang signifikan, meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi yang kompleks, serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran Smart TV namun tujuan penelitiannya berbeda karena dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa.⁸

2. Jurnal yang diterbitkan oleh Silfi Wulandari dan Lianda Dewi Sartika dengan judul “Pemanfaatan Media Diorama untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Medan” pada Januari tahun 2024 dengan 3 tujuan, yaitu: mengetahui validitas media diorama pada pembelajaran sejarah, mengetahui kesesuaian media diorama pada pembelajaran sejarah, dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas SMA N 11 Medan dengan menggunakan media diorama.

Metode penelitian menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan diorama merangsang pemikiran kritis siswa melalui observasi detail, analisis akurasi visual,

⁸ Sri Sugiyarti and Siti Rohimah, “Penggunaan Media Digital Smart TV Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 2 (2024): 296–307, <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.320>.

dan pertimbangan terhadap sumber sejarah lainnya, media diorama juga sesuai dengan pembelajaran sejarah.⁹

3. Jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Adah Aliyah, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah dengan judul “Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” pada tahun 2023 dengan tujuan mengetahui apakah penggunaan prezi dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan inovasi tersebut. Hasilnya penggunaan Prezi dalam pembelajaran SKI efektif meningkatkan minat siswa, memperkuat partisipasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.¹⁰

4. Jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Elsa Wahyuni dan Yanti Fitria dengan judul “Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar” pada Juni tahun 2023 dengan tujuan untuk mendeskripsikan inovasi media digital yang

⁹ Silfi Wulandari and Lianda Dewi Sartika, “Pemanfaatan Media Diorama Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 11 Medan,” *Education & Learning* 4, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.320>.

¹⁰ Adah Aliyah, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yuliati Zaqiah, “Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (October 15, 2023): 1899–1904, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6223>.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan desain studi literature review dengan pendekatan kualitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik insamling informasi berbasis kepustakaan, analisis data dari jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan selama lima tahun terakhir, dan kajian pada buku. Hasil menunjukkan bahwa media digital yang inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar, seperti video, presentasi PowerPoint, e-book, flipbook, augmented realitiy, dan situs web pendidikan, televisi, dll.¹¹

5. Jurnal yang diterbitkan oleh Ismi Khulaifatuzzahra, Yusni Arni, Dea Nova Rianti, dan Shafarinie Chaya Fathier dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pembelajaran IPAS, Tentang Pengenalan Sistem Tata Surya Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Sumatera Selatan” tahun 2024 dengan tujuan untuk mengembangkan, menyediakan, dan memperkenalkan media pembelajaran yang memanfaatkan animasi sebagai alat pendukung bahan ajar tata surya dalam pembelajaran IPAS di kelas atas sekolah dasar di Sumatera Selatan, serta merangsang minat belajar dan merangsang minat siswa

¹¹ Elsa Wahyuni and Yanti Fitria, “Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (July 1, 2023): 5116–26, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8615>.

dalam belajar. Metode penelitian menggunakan Kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan kesimpulan bahwa pembelajaran video animasi meningkatkan pemahaman siswa.¹²

6. Jurnal yang diterbitkan oleh Melinda Yusri Rizki, Trisna Rukhmana, Al-Ikhlas, Ira Wulan Sari, dan Silva Anita Pesak dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika” pada tahun 2024 dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa pada mata pelajaran matematika.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hasilnya media pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan.¹³

7. Jurnal yang diterbitkan oleh Amelia Putri Wulandari, Annisa, Tin Rustini, dan Yona Wahyuningsih dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran

¹² Ismi Khulaifatuzzahra et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pembelajaran IPAS, Tentang Pengenalan Sistem Tata Surya Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sumatera Selatan,” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, November 17, 2024, 1162–72, <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2180>.

¹³ Melinda Yusri Rizki et al., “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (August 28, 2024): 3140–45, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1516>.

terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2023 dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS di Kelas Tinggi.

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dari jurnal-jurnal penelitian tahun-tahun sebelumnya untuk dijadikan subjek penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan media pembelajaran sangat efektif dan efisien dalam penggunaannya, tergantung media pembelajaran apa yang digunakan serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai¹⁴

8. Jurnal yang diterbitkan oleh Laili Ulviah dengan judul “Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” tahun 2024 dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kembali penggunaan multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka menggunakan metode kuantitatif meta analisis dan kualitatif sistematis. Hasil

¹⁴ Amelia Putri Wulandari et al., “Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (January 14, 2023): 2848–56, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>.

menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.¹⁵

9. Jurnal yang diterbitkan oleh Ahnaf Istiqlal berutu, Mafira Roza, dan Rilki Naldi Hsb dengan judul “Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa” tahun 2024 dengan tujuan Pemanfaatan perangkat pembelajaran interaktif diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inovasi yang besar dalam dunia pendidikan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dan hasilnya Minat belajar seseorang tergantung dari seberapa besar keinginannya untuk mendapatkan hasil belajar sementara guru dan alat interaktif tidak kalah jauh penting juga yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran.¹⁶

10. Jurnal yang diterbitkan oleh Aisyah Yulita Wahyu Putri, Bayu Adi Saputro, Farqana Bamiftah, Muhammad Sabandi, dan Atin Nur Widayati dengan judul “Implementasi media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada peran Ekonomi di Kurikulum Merdeka SMA Islam 1 Surakarta” tahun 2025 dengan tujuan

¹⁵ Laili Ulviah, “Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (August 18, 2024), <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91788>.

¹⁶ Ahnaf Istiqlal Berutu, Mafira Roza, and Riki Naldi Hsb, “Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi Dan Minat Belajar Siswa,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 3 (June 20, 2024): 88–97, <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2249>.

untuk menganalisis tingkat berpikir kritis siswa. Pada pembelajaran digital interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Ekonomi.

Metodologi studi ini menggunakan Kualitatif dengan wawancara dan observasi. Hasil analisa studi mengarahkan penggunaan media pembelajaran digital interaktif dalam kegiatan pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menciptakan kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan ekonomi dengan lebih baik dan menerapkan pengetahuan teoritis pada situasi dunia nyata.¹⁷



¹⁷ Putri et al., "Implementasi Media Pembelajaran Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi Di Kurikulum Merdeka Sma Islam 1 Surakarta."

Table 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal Penelitian yang diterbitkan oleh Sri Sugiyarti, Siti Rohimah.	“Penggunaan Media Digital <i>Smart TV</i> dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar” pada tahun 2024	1. Menggunakan media <i>Smart TV</i> pada mata pelajaran SKI. 2. Menggunakan kualitatif deskriptif. 3. Membahas tentang media digital dan interaktif. 4. Digunakan pada jenjang Madrasah Aliyah.	1. bertujuan untuk meningkatkan minat belajar. 2. Hasil Penelitian memberikan dampak positif yang signifikan, dengan media interaktif seperti video, animasi, dan presentasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi.
2.	Jurnal yang di terbitkan oleh Silfi Wulandari dan Lianda Dewi Sartika	“Pemanfaatan Media Diorama untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Medan” pada Januari tahun 2024	1. Bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	1. Menggunakan media diorama. 2. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan diorama merangsang pemikiran kritis siswa melalui observasi detail, analisis akurasi visual.
3.	Jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Adah Aliyah,	“Inovasi Pembelajaran Dengan Media	1. Diterapkan pada mata pelajaran SKI.	1. Membahas inovasi pembelajaran

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yulianti Zaqiah.	Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” tahun 2023	2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. 3. Digunakan pada jenjang Madrasah Aliyah.	menggunakan Prezi. 2. Hasilnya penggunaan Prezi dalam pembelajaran SKI efektif meningkatkan minat siswa, memperkuat partisipasi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
4.	Jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Elsa Wahyuni dan Yanti Fitria.	“Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2023	1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Menggunakan media e-book, flipbook dan web pendidikan. 2. Diterapkan pada mata pelajaran IPS dan siswa Sekolah Dasar. 3. Hasil akhir menunjukkan bahwa media digital inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Jurnal yang diterbitkan oleh Ismi Khulaifatuzzahra, Yusni Arni, Dea Nova Rianti, Shafarinie Chaya Fathier.	“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pembelajaran IPAS, Tentang Pengenalan Sistem Tata Surya Sekolah Dasar Kelas Tinggi di Sumatera Selatan” pada tahun 2024	1. Menggunakan media berbasis visual interaktif. 2. Memerlukan guru yang kompeten dalam bidang teknologi.	1. Menggunakan media video animasi. 2. Diterapkan pada mata pelajaran IPAS tentang tata surya.
6.	Jurnal yang diterbitkan oleh Melinda Yusri Rizki, Trisna Rukhmana, Al-Ikhlash, Ira Wulan Sari, Silva Anita Pesak.	“Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika” tahun 2024.	1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. 2. Menggunakan pembelajaran interaktif. 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Menggunakan media berbasis HOTS. 2. Diterapkan pada mata pelajaran matematika di jenjang SMA.
7.	Jurnal yang diterbitkan oleh Amelia Putri Wulandari, Annisa, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih.	“Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa	1. Membahas keterampilan berpikir kritis siswa. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Menggunakan media pembelajaran LKS. 2. Menggunakan pendekatan STEM.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Sekolah Dasar” tahun 2023.	3. Guru mampu mengaktualisasi pembelajaran.	3. Hasil menunjukkan media pembelajaran sangat efektif dalam penggunaannya tergantung media apa yang digunakan.
8.	Jurnal yang diterbitkan oleh Laili Ulviah.	“Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” tahun 2024.	1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 2. Menggunakan media interaktif. 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif sistematis.	1. Media yang digunakan <i>power point, macromedia adobe flash, komik digital, e-book, flipbook, augmented reality, virtual reality, website pendidikan.</i> 2. Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), inkuiri, dan Discovery Learning, serta pendekatan Science, Environment, Technology, and Society (SETS), Socio

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Scientific Issues (SSI).
9.	Jurnal yang diterbitkan oleh Ahnaf Istiqlal berutu, Mafira Roza, dan Rilki Naldi Hsb.	“Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi dan Minat Belajar Siswa” tahun 2024	1. Menggunakan media interaktif. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Yang di maksud Media pembelajaran interaktif adalah segala bentuk media interaktif. 2. Bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar.
10.	Jurnal yang diterbitkan oleh Aisyah Yulita Wahyu Putri, Bayu Adi Saputro, Farqana Bamiftah, Muhammad Sabandi, Atin Nur Widayati.	“Implementasi media pembelajaran Digital Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada peran Ekonomi di Kurikulum Merdeka SMA Islam 1 Surakarta” tahun 2025	1. Menggunakan media interaktif. 2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis. 3. Menggunakan metodologi wawancara dan observasi.	1. Bertujuan menganalisis tingkat berpikir kritis siswa. 2. Hasil analisa studi mengarahkan penggunaan media pembelajaran digital interaktif dal am kegiatan pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menciptakan kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				ekonomi dengan lebih baik dan menerapkan pengetahuan teoritis pada situasi dunia nyata.

Dari Kajian kepustakaan penelitian yang penulis petakan, terdapat persamaan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan berbeda pada bagian media yang diteliti karena penulis meneliti media *Smart TV*.

B. Kajian Teori

Pada Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan landasan dan pespektif dalam penelitian. Posisi kajian teori dalam kualitatif adalah sebagai pisau analisis karena pembahasan teori yang di bahas cukup luas untuk dijadikan dasar pijakan penelitian yang akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai fokus dan tujuan penelitian.

1. Media Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian dan Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran berfungsi untuk menyajikan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami.¹⁸ Media Pembelajaran Interaktif adalah media pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran melalui teknologi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan dengan harapan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁹ Dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Interaktivitas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran.
 - b) Keterlibatan siswa yang meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar.
 - c) Memberikan respon langsung atas jawaban atau tindakan siswa (umpan balik).
 - d) Keterkaitan dengan kurikulum yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - e) kemudahan dalam meng-akses dan penggunaan.²⁰
- b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Interaktif

¹⁸ Gofani Fajri, Priyono Priyono, and Catur Setyawan Kusumohadi, "Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light System," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 365–371, <https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/652>.

¹⁹ Yudi Darma and Syarif RS Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Bermuatan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 323–34, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/614>.

²⁰ Dewi Sinta Kusuma Pertiwi and Indah Setyo Wardhani, "Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024): 1–13, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/869/788>.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber guru atau materi ajar kepada siswa untuk mempermudah proses pembelajaran, sampai saat ini telah banyak media pembelajaran yang sekarang sudah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tergantung kebutuhan dan ketersediaan sekolah seperti buku teks, majalah, koran, gambar, radio, audio, dll.

Di beberapa sekolah di Indonesia saat ini tidak sedikit yang beralih ke teknologi media modern seperti komputer, laptop, tablet, proyektor bahkan *Smart TV*. *Smart Television* atau biasa disebut *Smart TV* adalah salah satu teknologi yang saat ini tidak semua sekolah mampu menyediakan, bahkan di 1 sekolah hanya tersedia di sebagian kecil kelas seperti yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, menyediakan *Smart TV* hanya di kelas BIC (Bina Insan Cendekia) atau kelas unggulan, hal ini menunjukkan bahwa sekolah MAN 1 Jember juga ikut beralih ke teknologi modern.

Media Pembelajaran Interaktif berkaitan erat dengan perkembangan teknologi, karena Ilmu Pendidikan juga terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman. Berikut jenis-jenis media pembelajaran interaktif:

- a) Multimedia: kombinasi teks, gambar, suara, dan video (contoh: PowerPoint dan Prezi)

- b) Simulasi: Model virtual dari proses atau sistem yang nyata (contoh: simulasi laboratorium)
- c) Game Edukatif: Permainan yang mengajarkan konsep, fokus dan keterampilan (contoh: Quizlet dan Kahoot)
- d) Aplikasi Pembelajaran: Aplikasi mobile atau web yang menyajikan materi pembelajaran (contoh: Duolingo dan Photomath)
- e) Platform Pembelajaran Online: Sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Moodle dan Canvas.
- f) Video Interaktif: Video yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi (contoh: video YouTube atau video 360 derajat)
- g) Realitas Virtual (VR): pengalaman virtual yang interaktif dengan visual seperti nyata.
- h) Podcast: siaran audio yang dapat diunduh atau diputar secara online.
- i) Blog/E-Learning: Platform pembelajaran berbasis web yang memungkinkan interaksi.

Yang disebutkan di atas adalah jenis beserta contoh dari media interaktif yang dapat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan acuan guru untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif dengan banyak manfaat, seperti dapat meningkatkan motivasi belajar, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, mengembangkan keterampilan

digital, meningkatkan aksesibilitas pembelajaran dan mengurangi kesenjangan digital pada siswa.²¹

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis berhubungan langsung dengan teori belajar kognitifisme. Belajar, menurut teori belajar kognitifisme, adalah proses internal yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks, termasuk ingatan, retensi, dan aspek kejiwaan lainnya. Salah satu contoh proses belajar adalah mengatur stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah ada di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalamannya. Teori belajar kognitif adalah teori yang berfokus pada proses belajar dari pada hasil belajar, hal ini berbeda dengan teori behaviorisme yaitu belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan mereka untuk bertindak laku dengan cara yang berbeda sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.²²

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun informasi secara logis, sistematis, dan reflektif sebelum mengambil keputusan. Keterampilan ini sangat penting karena beberapa alasan mendasar:

²¹ Pertiwi and Wardhani, 1–13.

²² Ni Kadek Ayu Suatini, “Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa,” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2019): 41–50, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/108>.

1) Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah

Berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengidentifikasi akar masalah, menimbang solusi alternatif, dan memilih tindakan terbaik berdasarkan bukti dan logika, bukan asumsi atau emosi semata.

2) Menghindari Manipulasi dan Misinformasi

Di era informasi yang dipenuhi hoaks, bias, dan propaganda, berpikir kritis membantu seseorang menilai kredibilitas sumber, mengenali argumen yang keliru (logical fallacies), dan membedakan fakta dari opini.

3). Mendorong Kemandirian Intelektual

Dengan berpikir kritis, seseorang tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial atau dogma tanpa dasar. Ia mampu membentuk pendapat berdasarkan analisis mandiri, bukan sekadar ikut-ikutan.

4). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam pendidikan, berpikir kritis mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep, mengaitkan ide-ide, dan mengembangkan argumen yang terstruktur. Hal ini esensial untuk penguasaan ilmu pengetahuan jangka panjang.

Teori belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Model belajar kognitifisme mengatakan

bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku yang tampak, karena para penganut teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons saja.

Berikut beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis:

1. Memberikan penjelasan sederhana yang fokus pada pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
2. Membangun keterampilan dasar yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendedukasi atau mempertimbangkan hasil induksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
4. Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan mengidentifikasi pendapat.

5. Mengatur strategi dan teknik yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.²³

a. Teori Pembelajaran Kognitif

Media pembelajaran interaktif berhubungan erat dengan teori kognitif karena teori kognitif adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana manusia memproses informasi dan bagaimana mereka belajar.²⁴ proses pembelajaran kognitif dengan menyediakan lingkungan yang interaktif dan dinamis, sehingga siswa dapat secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.²⁵

Media pembelajaran interaktif dapat menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti simulasi, game dan video sehingga siswa dapat mempelajari konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dan interaktif.²⁶

b. Teori Pembelajaran Konstruktif

²³ M. Arif Musthofa and Hapzi Ali, "Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 1–19, <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/666>.

²⁴ Khoirotul Ni'amah and S. M. Hafidzulloh, "Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (2021): 204–17, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/4947>.

²⁵ Alon Mandimpu Nainggolan and Adventrianis Daeli, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran," *Journal of Psychology Humanlight* 2, no. 1 (2021): 31–47, <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/554>.

²⁶ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/4782>.

Dalam teori Konstruktivistik Siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri sebagai *konstruktor* melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan bukan saja sekumpulan dari fakta akan suatu kenyataan yang sedang dipelajari, akan tetapi sebagai konstruksi kognitif dari seseorang terhadap suatu objek, pengalaman, dan juga lingkungannya.²⁷

siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses kognitif. Pengalaman siswa adalah sumber utama pengetahuan, dan siswa belajar melalui pengalaman mereka sendiri dengan membuat hubungan antara konsep dan mengembangkan pengetahuan.²⁸

c. Teori Pembelajaran Behaviorisme

Teori pembelajaran Behaviorisme adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan bagaimana perilaku tersebut dapat dirubah melalui proses kondisioning yang melibatkan media pembelajaran.

Menurut teori belajar behaviorisme, proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan

²⁷ Muhibbin Muhibin and M. Arif Hidayatullah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakarta," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 21–37, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1423>.

²⁸ Yusuf Rendi Wibowo et al., "Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2024): 247–71, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4284>.

respons, yang menghasilkan pengalaman baru bagi siswa disebut belajar. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan mereka untuk bertindak laku dengan cara yang berbeda sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Jadi teori ini berpendapat bahwa perubahan tingkah laku siswa itu bentuk dari hasil belajar siswa.²⁹

d. Teori Pembelajaran Humanisme

Tujuan dari teori belajar humanisme adalah untuk mempelajari cara memanusiakan manusia dan melihat manusia dari perspektif filosofis dan psikologis. Jika seorang individu memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri dan lingkungannya, proses belajar dianggap berhasil. Teori belajar ini bertujuan untuk mempelajari perilaku penjar dari perspektif perilakunya sendiri, bukan perspektif pengamatnya. Tujuan utama guru adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan diri, membantu mereka mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang berbeda dan membantu mereka memaksimalkan potensi mereka. Para ahli humanistik percaya bahwa ada dua fase dalam

²⁹ Miftahul Huda, Ach Fawaid, and Slamet Slamet, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/291>.

proses belajar: perolehan informasi baru dan penerapan informasi ini pada individu.³⁰

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perkembangan peradaban Islam dari masa pra-Islam hingga kontemporer, mencakup aspek politik, sosial, budaya, sains, dan interaksi umat Islam dengan peradaban lain. Dalam konteks penelitian ini, SKI tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan historis, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis sebab-akibat, interpretasi peristiwa, dan evaluasi nilai-nilai kebudayaan Islam.

b) Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan standar kurikulum, cakupan materi SKI meliputi:

- 1). Masa Pra-Islam: Kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam.
- 2). Masa Kenabian: Perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, termasuk dakwah di Makkah dan Madinah.

³⁰ Desy Khusna Nurmaida, Nasrullah Nasrullah, and Syarifudin Syarifudin, "Teori Pembelajaran Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–43, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/755>.

- 3). Masa Khulafaur Rasyidin: Perkembangan Islam pada era Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
 - 4). Masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah: Kemajuan politik, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan Islam.
 - 5). Penyebaran Islam di Nusantara: Proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia serta pengaruhnya terhadap budaya lokal.
 - 6). Peradaban Islam Modern: Tantangan dan kontribusi umat Islam di era globalisasi.
- c) Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 1). Pendekatan Historis: Menekankan pada analisis peristiwa sejarah berdasarkan fakta dan sumber yang valid.
 - 2). Pendekatan Kultural: Mengkaji pengaruh kebudayaan Islam dalam berbagai bidang kehidupan.
 - 3). Pendekatan Nilai (Value-based): Menghubungkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai akidah, akhlak, dan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Media Pembelajaran Audio Visual Interaktif Untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X BIC 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berfokus pada proses penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang mendalam, pengumpulan data akan melalui proses wawancara, observasi kelas dan dokumentasi. Peneliti memilih pendekatan Kualitatif deskriptif karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait media visual interaktif yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian “Media Pembelajaran Audio Visual Interaktif Untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X BIC 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” dipilih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember atau MAN 1 jember karena MAN 1 Jember memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup lengkap dan hal ini mendukung akreditasi sekolah, seperti di kelas BIC (Bina Insan Cendekia) tersedia 1unit *Smart TV* di setiap kelasnya. Selain itu kemampuan Guru yang mengajar sudah lihai dalam mengoperasikan Media teknologi yang tersedia di sekolah karena menjadi tujuan Madrasah untuk Mendigitalisasi Madrasah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dengan judul penelitian “Media Pembelajaran Visual Interaktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” mencakup dua kelompok utama yaitu siswa dan guru di MAN 1 Jember.

a. Siswa MAN 1 Jember

1). Karakteristik Subyek

Siswa Kelas X BIC 1 (Bina Insan Cendekia) atau kelas unggulan karena hanya di kelas BIC tersedia *Smart TV* sebagai media untuk membantu proses pembelajaran.

2). Partisipasi dalam Penelitian

Siswa akan diundang untuk berpartisipasi dalam wawancara, survei atau fokus kelompok tergantung pada metode penelitian dan pendekatan yang dipilih.

b. Guru MAN 1 Jember

1). Karakteristik Subyek

a). Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X BIC di MAN 1 Jember yaitu ibu Adriana Iflahah, karena guru mata pelajaran SKI dianggap sebagai guru yang sering menggunakan media *Smart TV* dalam pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini dalam konteks media yang digunakan dalam mata pelajaran SKI.

b). Waka Kurikulum MAN 1 Jember yaitu Bapak Imam Syahroni selaku bagian yang bertugas mengidentifikasi, mengkoordinasi dan mengawasi kualitas media pembelajaran yang tersedia di MAN 1 Jember. Guru dan

wali kelas X BIC yang berpengalaman dalam menggunakan media *Smart TV*.

2). Partisipasi dalam Penelitian

a). Guru diundang untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam, observasi kelas, dan mungkin juga diskusi kelompok terfokus.

b). Data yang dikumpulkan akan mencakup pandangan mereka dalam penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran.

Berikut Tabel Informan:

Table 2.3 Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Bapak Imam Syahrani	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
2.	Ibu Adriana Iflahah	Guru SKI di MAN 1 Jember
3.	Mochamad Ridho Karunia P. Athohilah Fawwaz Baihaqi A. Muhammad Raihan Maulana De Oseano Laresae Ali	Siswa Kelas X BIC 1 MAN 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Wawancara ini dilakukan

dengan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan valid. Setiap pertanyaan dalam wawancara dengan jenis Bebas-Terpimpin (semi terstruktur) disusun berdasarkan indikator yang telah dirancang secara sistematis sebagai berikut:

Table 3.3 Indikator Data Wawancara

No.	Fokus	Indikator Data
1.	Penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media audio visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	1. Siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran menggunakan <i>Smart TV</i> . 2. Pemahaman siswa tentang materi meningkat setelah menggunakan <i>Smart TV</i> . 3. Kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi sejarah meningkat. 4. <i>Smart TV</i> memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. 5. Penggunaan <i>Smart TV</i> meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
2.	Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam	1. Guru memahami fitur-fitur <i>Smart TV</i> yang

No.	Fokus	Indikator Data
	memanfaatkan fitur <i>Smart TV</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	dapat digunakan untuk pembelajaran. 2. Guru merasa fitur <i>Smart TV</i> sesuai dengan kebutuhan materi Sejarah Kebudayaan Islam. 3. Guru melihat peningkatan keterlibatan siswa saat menggunakan <i>Smart TV</i>. 4. Guru merasa <i>Smart TV</i> membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. 5. Tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan <i>Smart TV</i>. 6. Guru merasa konten yang tersedia di <i>Smart TV</i> relevan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. 7. Rekomendasi guru untuk meningkatkan pemanfaatan <i>Smart TV</i> dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Observasi

Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat langsung mengenai topik penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam lingkungan atau situasi yang diteliti, sehingga dapat memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat setiap temuan yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, atau kondisi yang di amati yang disusun menggunakan indikator berikut:

Table 4.3 Indikator Observasi

No.	Fokus	Indikator Data
1.	Penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	1. Siswa terlibat dalam pembelajaran menggunakan <i>Smart TV</i>. 2. Siswa berinteraksi dengan konten visual yang ditampilkan di <i>Smart TV</i>. 3. Siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan melalui <i>Smart TV</i>. 4. <i>Smart TV</i> memicu diskusi atau kolaborasi antar siswa. 5. Siswa memanfaatkan fitur interaktif <i>Smart TV</i>

No.	Fokus	Indikator Data
		(misalnya, kuis, polling, atau navigasi konten).
		6. Siswa dapat mempertahankan perhatian mereka pada konten yang ditampilkan.
		7. Tantangan atau kendala yang muncul selama penggunaan <i>Smart TV</i> .

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang bersifat objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik dokumentasi penting untuk mendukung hasil penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian yang berupa bentuk peraturan, gambar, foto, video dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa:

- 1). Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- 2). Foto, rekaman suara dan video proses penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di kelas X BIC.
- 3). Foto, rekaman suara atau video wawancara.
- 4). Dokumen pendukung lainnya dengan indikator sebagai berikut:

Table 5.3 Indikator Data Dokumentasi

No.	Fokus	Indikator Data
1.	Penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media audio visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	1. Modul ajar atau Rencana Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan <i>Smart TV</i> . 2. Dokumentasi visual. 3. Daftar pertanyaan dari diskusi.
2.	Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur <i>Smart TV</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	1. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan <i>Smart TV</i> . 2. Keterlibatan guru dalam penyusunan materi pembelajaran dengan <i>Smart TV</i> . 3. Sumber daya pelatihan yang diterima guru untuk mengoperasikan <i>Smart TV</i> .

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana karena terkait dengan pengalaman, persepsi, dan pendapat siswa dan guru tentang media *Smart*

TV sebagai media visual interaktif dalam pembelajaran. Selain itu, model analisis karya Miles ini dapat membantu peneliti untuk memahami data kualitatif dengan lebih baik dengan mengidentifikasi pola.

a. Pengumpulan data

Dengan menggunakan analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat tentang pengalaman siswa dan guru dengan media pembelajaran visual interaktif.

b. Kondensasi data

Mengidentifikasi data dan mengurangi volume data terkait pengalaman, persepsi, atau pendapat responden menjadi lebih kecil untuk lebih mudah dipahami, kemudian mengembangkan kategori atau tema yang terkait dengan data yang terkumpul.

c. Display data (Penyajian data)

Menampilkan data yang terkait pengalaman siswa dan guru dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, ini mengacu pada kumpulan data yang terorganisir atau terstruktur dan padat sehingga dapat ditarik kesimpulan dan tindakan.

- d. Menarik kesimpulan yang valid dan reliabel tentang media pembelajaran visual interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.³¹

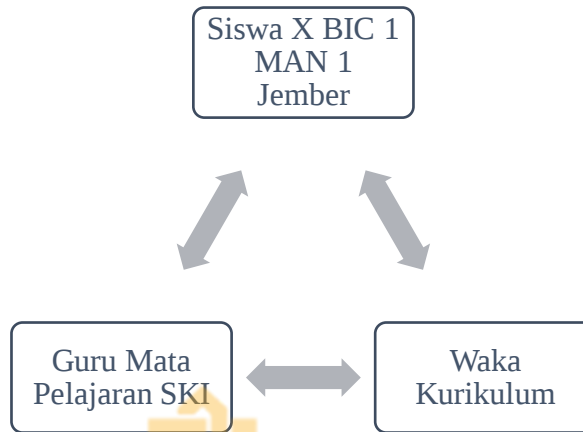
F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian yang dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan realibilitas data dengan menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk memverifikasi dan memvalidasi hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan data wawancara yang bersumber dari Waka Kurikulum MAN 1 Jember, Guru mata pelajaran SKI X BIC MAN 1 Jember, dan siswa X BIC 1 MAN 1 Jember.

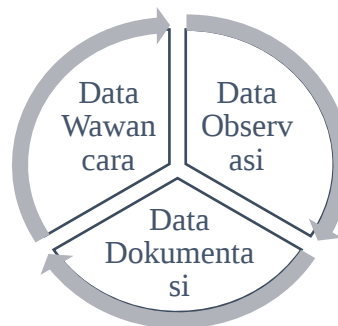
³¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd" (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014), 8.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan beberapa metode pengambilan data seperti data wawancara, data observasi dan data dokumentasi. Hal ini dapat mengurangi bias karena analisis data dari beberapa metode pengumpulan data yang berbeda.



Gambar 3. 2 Triangulasi Metode

G. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra-Lapangan

Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk memastikan secara abstrak tentang media pembelajaran visual interaktif berupa *Smart TV* di MAN 1 Jember pada tanggal 29 Oktober 2024, 01 November 2024 dan 20 November 2024.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan semua langkah metode penelitian untuk mendapatkan data yang merupakan kegiatan inti dari penelitian yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memasuki sekolah MAN 1 Jember dengan surat pengantar dari Universitas untuk melakukan penelitian pada tanggal 26 Februari 2025.
- 2) Mencari data dan informasi kepada pihak-pihak informan pada tanggal 20 November 2024, 14 April 2025, 23 April 2025, 30 April 2025, dan 7 Mei 2025.
- 3) Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam teknik pengumpulan data.
- 4) Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang terkait dengan fokus.

c. Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis data berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung, kemudian menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian, dan merevisi data untuk menyempurnakan laporan. Tahap ini sangat penting karena keabsahan data dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat diandalkan dengan cara menggunakan instrument dan metode pengumpulan data yang tepat.³²



³² Miles, Huberman, and Saldaña, 13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menjadi objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec.Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Keterangan objek penelitian tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember akan dijelaskan seperti di bawah.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember didirikan pada tahun 1967 oleh tokoh ulama jember yaitu K.H. Dhofir Salam, K.H. A. Muhith Muzadi dan beberapa tokoh sesepuh Jember dengan nama pertama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri), kemudian pada 30 Maret 1978 diubah menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri), dan pada tahun 1981 diubah lagi menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri), baru kemudian terhitung 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Jember yang dikepalai K.H. A. Muhith Muzadi, kegiatan belajar dan mengajarnya dilakukan di kampus IAIN Sunan Ampel cabang Jember, yang bertepatan

di kawasan pasar Johar atau lebih di kenal kawasan Matahari Johar Plaza Jember. Seiring dengan perkembangan SPIAIN menjadi MAAIN, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol no.50 Jember yang menjadi alamat tetap MAN 1 Jember hingga sekarang.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember mengembangkan sejumlah program pembelajaran yaitu MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan), BIC (Bina Insan Cendekia), Program Keterampilan, Program Reguler (Peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa), Program Riset, Program SKS (Akselerasi), dan Program Tahfidz. Berbagai program pembelajaran tersebut dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilannya.

Pengembangan program keterampilan yang ada di MAN 1 Jember telah membawa nama baik MAN 1 Jember di tingkat pendidikan Nasional bahkan Regional. selain itu, MAN 1 Jember banyak dikunjungi untuk studi banding dari sejumlah lembaga pendidikan dari dalam maupun luar pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Tarmudzi Thahir sebagai Menteri Agama, Siswa dari Filipina dan utusan UNDP Belanda juga pernah berkunjung ke MAN 1 Jember.³³

2. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

³³ “Sejarah – Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember,”.

- b. NPSN : 20580291
- c. Alamat Madrasah : Jalan Imam Bonjol 50 Jember
- d. Desa : Kaliwates
- e. Kecamatan : Kaliwates
- f. Kabupaten : Jember
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Alamat Webbsite : man1jember@yahoo.co.id
- i. Alamat Email : www.man1jember.sch.id
- j. Nilai Akreditasi : 92
- k. Predikat Akreditasi : A / Unggul
- l. Predikat Madrasah : MA Unggul MAN 1 Jember
- m. Jumlah Siswa : 1295
- n. Program Unggulan : MANPK (Unggulan Keagamaan),
 BIC (Bina Insan Cendekia), Program Keterampilan, Unggulan Reguler
 (Peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa), Program Riset, Program SKS
 (Akselerasi), dan Program Tahfidz.
- o. Nama Kepala Madrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.
- p. NIP : 196508121994031002

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Visi

“Unggul dalam Berprestasi, Terampil, Berakhlaqul Karimah,
 Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

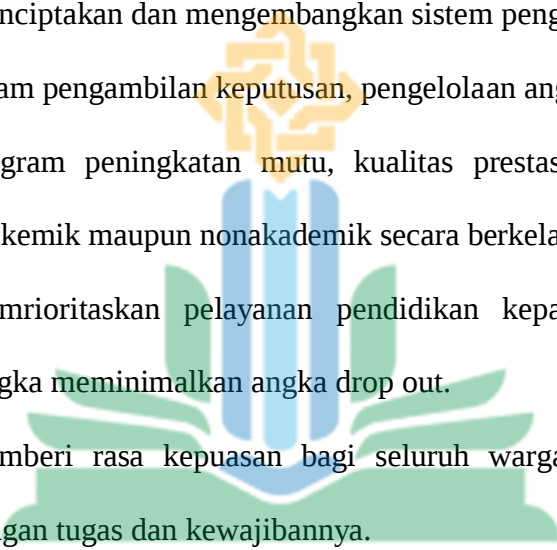
b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.

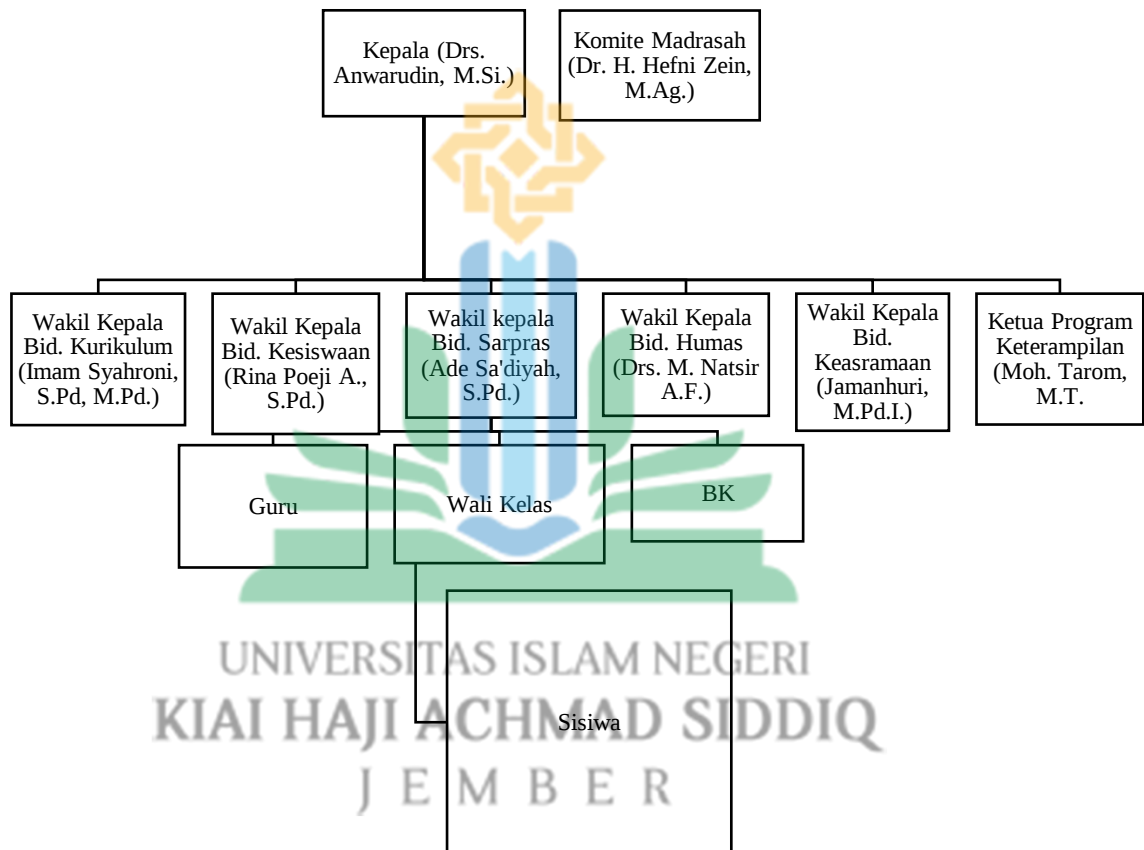
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Struktur Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Gambar 1.4 Bentuk Struktur Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



PERIODISASI KEPALA MAN 1 JEMBER

NO.	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1.	1967 – 1971	KH. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2.	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3.	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4.	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5.	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6.	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7.	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8.	2009 – 2015	Drs.H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9.	2015 – 2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10.	2016 – Sekarang	Drs. Anwaruddin, M.Si.	Sekarang

6. Data Pendidik (Guru), Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) dan Peserta Didik

Berdasarkan penelitian dan observasi ditemukan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki Tenaga Pendidik sebanyak 94 Guru yang terdiri dari 49 Guru PNS, 22 Guru PPPK, dan 23 Guru Non-ASN. Diantaranya, terdapat juga 24 Guru yang telah/sedang menempuh pendidikan Magister (S-2) dan Doktor (S-3). Madrasah Aliyah Negeri 1

Jember juga memiliki 29 Pegawai Tata Usaha yang dibagi menjadi 10 Pegawai TU PNS dan 19 Pegawai TU PTT.

Berdasarkan Data yang diperoleh, keterangan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai berikut:

- a. MAN PK (Program Keagamaan) terdapat 175 siswa/siswi yang terdiri dari kelas X 62 siswa/siswi, kelas XI 64 siswa/siswi, kelas XII 49 siswa/siswi.
- b. MAN BIC (Bina Insan Cendekia) terdapat 203 siswa/siswi yang terdiri dari kelas X 71 siswa/siswi, kelas XI 72 siswa/siswi, dan kelas XII 60 siswa/siswi.
- c. Untuk 917 siswa/siswi yang lain terbagi dalam Program Unggulan Reguler, Program Keterampilan, Program Riset, SKS (Kelas Belajar Cepat), dan Program Tahfidz.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu Bagaimana penggunaan *Smart TV* sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Bagaimana Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Yang menjadi dasar data yang disajikan. Hasil penelitian mengenai dua fokus diatas didapatkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan secara mendalam untuk menjawab fokus penelitian, berikut paparan data beserta analisis deskriptifnya:

1. Penggunaan *Smart TV* sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, siswa difasilitasi dengan banyak media untuk memaksimalkan pembelajaran, salah satunya adalah media *Smart TV* yang saat ini ada di kelas BIC (Bina Insan Cendekia) atau kelas Unggulan dan Kelas PK (Program Keagamaan). Menariknya, *Smart TV* yang umumnya menjadi perangkat hiburan multimedia kini juga digunakan menjadi media visual yang semakin banyak digunakan dalam pembelajaran dan efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran terlebih dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi peristiwa sejarah. *Smart TV* digunakan guru untuk menampilkan konten visual interaktif seperti video rekonstruksi peradaban Islam, peta Dinasti Umayyah, dan kuis interaktif.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tidak semua materi cocok menggunakan media *Smart TV*, guru harus mempersiapkan Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti yang tertera di

lampiran, Modul Ajar³⁴ yang wajib diselesaikan semua guru mata pelajaran pada bulan pertama setiap semester dan harus melewati validasi dari Wakil Kepala Kurikulum.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Adriana, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan:

“Dalam penggunaan media *Smart TV*, kami tentunya harus melihat dahulu materi dan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar dapat mencapai capaian pembelajaran, meskipun *Smart TV* adalah media yang canggih dan cenderung disukai siswa, tidak semua materi dapat sesuai dengan penggunaannya, apalagi tidak dipadukan dengan metode yang tepat. Namun perlu diakui bahwa saat pembelajaran yang melibatkan *Smart TV* menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi dari pada saat tidak menggunakan *Smart TV*, bahkan seringkali sesi diskusi dimulai sebelum saya memulainya. Setelah menggunakan *Smart TV* sering kali siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat yang *out of the box*, kadang muncul pertanyaan spontan yang tidak saya duga, lain halnya saat guru menggunakan media selain *Smart TV* kadang siswa tidak terlalu bersemangat belajar meskipun paham materi.”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pemilihan media visual interaktif yakni *Smart TV* sebagai media pembelajaran lebih efektif memancing diskusi dan keaktifan siswa di kelas, dengan syarat dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai agar kegunaan *Smart TV* menjadi maksimal. Sehingga saat menggunakan media *Smart TV* siswa tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menarik namun juga

³⁴ Adriana Iflahah, “Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam,” n.d.

³⁵ Adriana Iflahah, “Diwawancarai Penulis, Jember,” April 23, 2025.

meningkatkan daya ingat karena konsep sejarah yang abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Ibu Adriana juga mengatakan:

“Saat pembelajaran SKI biasanya siswa cenderung bosan jika hanya membaca buku atau ceramah, tapi saat menggunakan *Smart TV* ternyata banyak berdampak baik kepada siswa, kebanyakan siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpendapat, mereka tertarik bahkan bilang seperti menonton film sambil belajar, karena sejarah sendiri kan bukan hanya hafalan tpi juga perlu pemahaman konteks. Jika menggunakan *Smart TV* itu biasanya saya gabungkan dengan metode tanya jawab dan diskusi kelompok agar siswa yang gaya belajar kinestetik juga dapat memahami materi.³⁶

Dari pendapat guru mata pelajaran SKI yang disampaikan tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan *Smart TV* sangat membantu guru dalam penyampaian materi, siswa jadi lebih tertarik belajar apalagi siswa memang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang pesat, tentu saja mereka lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan teknologi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, seperti apa yang dikatakan wakil kepala Kurikulum MAN 1 Jember Bapak Imam Syahrani yang juga mengajar di kelas X BIC 1 saat diwawancara di sekolah:

“*Smart TV* disediakan di kelas sangat efektif selain manajemen waktu, membantu siswa menjadi lebih aktif, juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritisnya. Tidak hanya dalam mata pelajaran SKI, tapi juga dalam mata pelajaran lain. Tapi tentu itu menjadi hal yang berkaitan dengan metode apa yang di pakai guru. Meskipun kami menyediakan media terancang-pun jika

³⁶ Iflahah.

guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai ya tidak akan menjadikan siswa aktif atau bahkan kritis. oleh karena itu tugas saya sebagai wakil kepala kurikulum memastikan antara media, metode dan materi itu saling berkaitan dan hasilnya sesuai capaian pembelajaran.”³⁷

Dari pendapat bapak Imam Syahroni disimpulkan bahwasanya penggunaan media yang tepat akan sangat menguntungkan bagi siswa dan guru, guru tidak lagi membuang banyak waktu menceritakan langsung peristiwa sejarah menggunakan metode konvensional, siswa juga lebih tertarik dalam pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran *Smart TV*, kemampuan analisis siswa terasah dengan metode visual karena sejak awal siswa tertarik dengan mediana. Meskipun perlu dukungan lain dari metode yang digunakan guru atau materi yang sesuai, fakta bahwa siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran menggunakan *Smart TV*, siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam berpendapat adalah bentuk efektifnya *Smart TV* sebagai media visual interaktif.

Hal serupa juga disampaikan oleh Mochammad Ridho, siswa X BIC 1 MAN 1 Jember, mengatakan:

“Dengan adanya *Smart TV* kegiatan belajar jadi lebih aktif seperti presentasi jadi lebih mudah dan visual jelas untuk saya yang gaya belajar harus melihat langsung visualnya sehingga kita tau mana yang kita belum pahami.”³⁸

Dari tanggapan Ridho tentang *Smart TV* dapat disimpulkan bahwa *Smart TV* sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual. Saat

³⁷ Imam Syahroni, *Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Jember Diwawancarai Penulis, Jember*, (Ruang Rapat, 2025).

³⁸ Mochammad Ridho. K. P., “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” April 30, 2025.

menggunakan media *Smart TV* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat Ridho lebih tertarik mempelajari Sejarah, menurutnya pembelajaran menjadi lebih ringkas karena beberapa penjelasan guru dapat disampaikan menggunakan *Smart TV*, siswa hanya perlu menonton dan mencatat hal penting dari yang ditampilkan oleh *Smart TV*. Hal ini selaras dengan pernyataan teman sekelas Ridho yaitu Athohillah Fawaaz yang mengatakan:

“Saya senang saat pembelajaran menggunakan *Smart TV* karena kita bisa melihat langsung contoh atau gambaran visualnya, siswa lain juga saya rasa jadi bersemangat karena kita cukup memperhatikan seperti menonton film, mencatat poin penting, kemudian mempresentasikan secara bergantian berkelompok.”³⁹

Begitu juga menurut pengakuan siswa bernama M. Raihan Maulana, teman sekelas Ridho dan Fawwaz mengatakan:

“Pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kami biasanya mengantuk karena guru hanya menceritakan layaknya dongeng, namun ketika diilustrasikan menggunakan *Smart TV*, kami merasa pembelajaran lebih seru dan tertarik memperhatikannya, ditambah ada music dan penjelasan tambahan dari *Smart TV* yang sesuai apa yang ditampilkan.”⁴⁰

Menurut pengakuan dari Raihan, *Smart TV* menjadi media yang menarik terlebih dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dia mengaku kurang menyukai pembelajaran sejarah, namun ketika pembelajaran sejarah dipadukan menggunakan media *Smart TV*, itu membuat Raihan tertarik dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah yang

³⁹ Athohillah Fawwaz, “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” Mei 2025.

⁴⁰ Raihan Maulana, “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” April 30, 2025.

cenderung membosankan karena biasanya guru menghabiskan sebagian waktu pembelajaran hanya untuk bercerita kadang belum sempat masuk ke sesi tanya jawab dan diskusi jam pelajaran sudah berakhir. *Smart TV* hadir untuk mengefisienkan waktu pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan efisien.

De Oseano Laresae Ali yang akrab di panggil Ode juga setuju bahwa *Smart TV* sangat membantu mereka dalam memahami pembelajaran, terlebih dalam materi saat ini yaitu Dinasti Abbasiyah, karena menurut mereka konten yang ditampilkan di *Smart TV* lebih ringkas dan *to the point*, walaupun ada yang kurang dipahami mereka biasanya akan berdiskusi kecil antar siswa atau bertanya kepada guru. Ode mengatakan:

“Saya cukup termotivasi saat pembelajaran menggunakan *Smart TV*, karena saya dapat menambah perspektif sumber selain dari buku dan guru. Teman saya juga banyak yang saat pembelajaran guru mulai menghidupkan *Smart TV* teman saya yang awalnya tidur dan tidak tertarik langsung bangun dan memperhatikan konten yang akan ditampilkan guru, kan itu otomatis membuat kita paham juga isi materi. Yang berawal dari tertarik lalu menguasai materi, terutama saat ini kami sedang belajar materi Dinasti Abbasiyah.”⁴¹

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X BIC 1 di MAN 1 Jember pada tanggal 23 April 2025, 30 April 2025, dan 7 Mei 2025.

⁴¹ De Oseano Laresae Ali, “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” Mei 2025.



Gambar 2.4 Dokumentasi saat menampilkan konten peta Dinasti Abbasiyah

Penggunaan media visual interaktif *Smart TV* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk membantu siswa memahami kronologi sejarah dan menganalisis peristiwa penting yang berdampak hingga masa kini, memperkuat identitas keislaman, mengasah kemampuan teknologi, mengurangi kejenuhan belajar serta mempermudah guru dalam mengefisiensi jam pelajaran. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan secara otomatis membentuk diskusi kelas membahas tentang materi yang ditampilkan dalam *Smart TV*.

Dalam praktek penggunaan *Smart TV* di kelas pada tanggal 14 April 2025, pertama guru sedikit memberi stimulus sebelum masuk ke materi, mengkaitkan materi dari pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan di bahas sambil bertanya kepada siswa beberapa hal tentang materi sebelumnya, kemudian guru mempersiapkan *Smart TV* dan menyambungkannya dengan laptop guru. Selanjutnya menampilkan

konten yang telah dipilih oleh guru agar dilihat dan di analisis. Selama menampilkan *Smart TV*, semua siswa memperhatikan dan sesekali bertanya dan mencatat poin penting. Setelah konten selesai, guru berdiskusi tentang apa yang sudah dan belum di pahami siswa.

Sesuai pengamatan peneliti, hal itu juga memicu diskusi kecil siswa antar siswa. Setelah memberi kesempatan berdiskusi kemudian guru memberi siswa waktu 10 menit untuk memahami secara individu maupun kelompok tentang materi yang akan di presentasikan satu persatu siswa di depan kelas. Setelah 10 menit siswa ditunjuk secara acak untuk maju satu persatu mempresentasikan materi Dinasti Abbasiyah per peristiwa yang berbeda.⁴² Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.4 Dokumentasi saat siswa mempresentasikan pemahamannya di depan kelas secara bergantian

⁴² Peneliti, "Observasi 14 April 2025," n.d.



Gambar 4.4 Dokumentasi saat siswa mempresentasikan pemahamannya di depan kelas secara bergantian

Dalam catatan observasi disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Smart TV* dan pembelajaran tanpa menggunakan *Smart TV* lebih membuat siswa tertarik, aktif dan kritis. Beberapa siswa aktif bertanya dan memulai diskusi, sebagian yang lain mencatat poin penting yang di bahas dan ditampilkan di *Smart TV*. Dan ternyata, *Smart TV* tidak hanya menjadikan siswa jadi lebih aktif belajar, tapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya,⁴³ seperti yang di katakana oleh Ibu Adriana selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Saya menggunakan media *Smart TV* di kelas X BIC 1 sudah sejak lama, dan saya akui selama menggunakan *Smart TV* sebagai alat bantu media pembelajaran membuat siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Contohnya siswa mampu menganalisis sumber sejarah, mampu menghubungkan sebab akibat, mengkritisi bias dan membuat perspektif, serta menilai relevansi dengan konteks modern. Semua itu juga

⁴³ Peneliti, “Observasi,” 07 Mei 2025.

berdampak pada hasil dari tugas dan ujian siswa yang lebih baik dari pada saya menjelaskan materi tanpa *Smart TV*.”⁴⁴

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi bahwa, media visual interaktif *Smart TV* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan beberapa ketentuan yaitu; penggunaan *Smart TV* harus sesuai dengan metode pembelajaran, materi dan kebijakan guru di kelas, karena jika penggunaan *Smart TV* hanya mengandalkan *Smart TV* itu sendiri tanpa di padukan dengan metode pembelajaran yang sesuai maka tidak akan mencapai capaian pembelajaran yang di harapkan.

2. Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru adalah kunci utama digunakannya *Smart TV* sebagai media pembelajaran di kelas, oleh karena itu persepsi guru tentang *Smart TV* menjadi penting. Dalam *Smart TV* sudah tersedia banyak fitur yang mempermudah penggunaannya, termasuk untuk mempermudah pembelajaran. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X BIC 1 *Smart TV* dapat menampilkan berbagai konten visual yang menarik, diantaranya dapat dihubungkan dengan laptop guru untuk membagikan konten yang sudah guru siapkan di laptop pribadi, atau mengakses konten

⁴⁴ Iflahah, “Diwawancarai Penulis, Jember.”

secara langsung menggunakan *Smart TV* dengan ketersediaan internet gratis di sekolah yang kemudian ditampilkan di *Smart TV*.⁴⁵

Dalam wawancara dengan Ibu Adriana di ruang guru, beliau mengatakan bahwa konten yang ditampilkan di *Smart TV* tidak selalu cocok dengan materi yang di ajarkan, *Smart TV* sangat membantu dalam beberapa waktu untuk mempermudah penyampaian materi dan efisiensi waktu pembelajaran, namun terkadang saat guru lengah meninggalkan kelas untuk keperluan kantor, siswa mengakses film yang tersedia di *Smart TV* yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Terkadang juga Ibu Adriana tidak menggunakan *Smart TV* jika konten yang beliau cari tidak ada di internet, beliau mengatakan:

“Saya kadang masih menggunakan metode konvensional jika memang konten yang saya cari tidak tersedia di internet, *Smart TV* kan hanya perantara atau alat untuk menyampaikan materi, saya sendiri belajar otodidak menonton tutorial youtube atau dibantu tim IT Madrasah dalam mengoperasikannya sebelum Madrasah menyediakan workshop kecil-kecilan, semakin saya belajar banyak fitur *Smart TV* semakin variatif dan interaktif juga saya menyampaikan materi. Meski kadang ada kendala teknis, tetap adanya *Smart TV* di kelas sangat membantu saya mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan dalam beberapa waktu siswa masih ingin berdiskusi meskipun jam pelajaran telah selesai.”⁴⁶

Pernyataan guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang fitur *Smart TV* ini cukup sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat observasi, dalam 3 kali pertemuan, 2 kali guru menggunakan media *Smart*

⁴⁵ Peneliti, “Obsevasi 23 April 2025,” n.d.

⁴⁶ Iflahah, “Diwawancarai Penulis, Jember.”

TV terlihat jelas bahwa siswa sangat terbantu dengan pengetahuan guru tentang fitur *Smart TV*, siswa dan guru menjadi saling bertukar informasi saat ada kendala, saat guru kurang memahami suatu fitur akan bertanya ke siswa yang mungkin mengetahui, begitu juga guru setelah mengetahui fitur baru akan menggunakannya sebagai bahan ajar media sehingga siswa selain memahami materi juga mendapat ilmu baru tentang fitur *Smart TV*.⁴⁷

Ibu Adriana juga mengatakan:

“Kita tidak sepenuhnya menggunakan *Smart TV* dalam pembelajaran, tapi ketersediaannya sangat bermanfaat. fitur yang tersedia, kemudahan dalam mengakses informasi dan manfaat lainnya bisa kita gunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sesekali saya gunakan untuk menghibur atau *ice breaking* di kelas. Saya harap untuk selanjutnya diadakan workshop atau seminar tentang fitur *Smart TV* agar penggunaannya maksimal. Karena percuma jika tersedia *Smart TV* namun guru enggan menggunakan karena tidak tau cara mengoperasikan.”⁴⁸

Dari pernyataan guru di atas berhubungan dengan perkataan waka kurikulum yang mengatakan:

“Madrasah memiliki program bernama Digitalisasi Madrasah yang artinya mulai perencanaan, proses pembelajaran hingga penilaian berbasis digital. Oleh karena itu hal pertama adalah menyediakan sarana dan prasarana seperti akses internet dan penyediaan *Smart TV*. Karena dengan *Smart TV* sangat memungkinkan pembelajaran yang interaktif. Kemudian mendorong kesiapan guru dalam akses digital, kami memetakan guru yang memiliki kemampuan IT

⁴⁷ Peneliti, “Observasi 30 April 2025,” n.d.

⁴⁸ Iflahah, “Diwawancarai Penulis, Jember.”

dapat membimbing guru lain yang kurang mengerti dalam masalah digital. Contohnya LMS (*Learning Management Sistem*) kami mengembangkan LMS selain untuk mengikuti perkembangan teknologi juga memaksa guru untuk belajar hal-hal digital sesuai program digitalisasi tersebut.”⁴⁹

Dari pernyataan Guru SKI dan Wakil kepala Kurikulum MAN 1

Jember di atas merujuk pada fakta bahwa Madrasah menyediakan Internet, *Smart TV* dan sarana lainnya untuk melaksanakan program Digitalisasi Madrasah yang bersamaan dengan itu para guru juga di bina untuk mampu mengoperasikan *Smart TV* sehingga ketersediaannya digunakan secara optimal dan bermanfaat. Workshop tentang fitur *Smart TV* sudah ada namun masih belum terencana secara resmi, karena terkendala waktu, guru banyak yang belajar otodidak dan meminta bantuan kepada tim IT yang sekiranya mengerti tentang *Smart TV*.

Fitur *Smart TV* yang beragam sangat membantu siswa berpikir kritis saat pembelajaran, dari pengakuan guru mata pelajaran SKI, beliau mendefinisikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran sejarah yaitu siswa mampu menganalisis peristiwa sejarah, membandingkan tokoh atau zaman, serta mengambil pelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini. Kelihain guru dalam mengoperasikan *Smart TV* sebagai media visual yang interaktif berpengaruh besar agar siswa memahami materi yang dipelajari dan disampaikan guru,

⁴⁹ Syahroni, Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Jember Diwawancarai Penulis, Jember,.

Dari wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Raihan, dia mengatakan:

“Terkadang kami ikut serta dalam pemilihan konten yang akan ditampilkan, ini juga membuat kami belajar mengoperasikan *Smart TV* secara langsung karena guru memberi kendali penuh kepada siswa, tapi untuk beberapa waktu saja saat ada pertanyaan siswa yang dijawab guru namun kurang memuaskan terlebih kami memang senang menggunakan *Smart TV* karena mudah dipahami dan mudah dioperasikan”.⁵⁰

Pernyataan Raihan mendukung pernyataan bahwa fitur *Smart TV* mudah dioperasikan, menurut Observasi yang dilakukan oleh peneliti, Raihan duduk di bagian depan kelas yang dekat dengan meja guru, itu menjadikan Raihan lebih sering diminta untuk membantu guru menghidupkan *Smart TV*.

Dalam penggunaan media visual *Smart TV*, pengetahuan guru yang menjadi hal penting untuk menjembatani materi dengan siswa menggunakan *Smart TV*, Guru harus menjadi perancang pembelajaran, menjadi fasilitator, dan menjadi kolaborator, jika semua diterapkan maka capaian pembelajaran juga akan tercapai dengan sendirinya.

Penyediaan *Smart TV* sendiri menggeser penggunaan proyektor yang sebelumnya tersedia di setiap ruang kelas untuk memfasilitasi pembelajaran, hal ini diakui oleh bapak Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Imam Syahroni beliau mengatakan:

⁵⁰ Maulana, “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,.”

“Satu *Smart TV* memang mahal bisa seharga sepuluh proyektor, tapi ternyata bisa jadi lebih hemat karena usia pemakaian *Smart TV* itu jauh lebih lama dari proyektor, fitur yang ada di *Smart TV* juga lebih banyak dan aksesnya lebih mudah, sederhananya saja tidak perlu menggunakan kabel untuk menghubungkan dengan laptop, proyektor sudah mampu hidup dan digunakan dengan segala fiturnya.”⁵¹

Dari pernyataan Wakil Kepala Kurikulum di atas semakin memperkuat bahwa *Smart TV* beserta fitur yang tersedia di dalamnya sangat membantu guru dan siswa membahas materi. *Smart TV* juga membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman, karena otak manusia memproses visual 60.000 kali lebih cepat dari pada teks. Kombinasi gambar, video, dan audio pada *Smart TV* membantu siswa mengingat Fakta Sejarah.

Sesuai pengamatan Peneliti saat Observasi dan wawancara, guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki perspektif sendiri terkait media visual *Smart TV* dalam pengajarannya, itu karena semua orang tahu bahwa dalam pembelajaran Sejarah adalah sebagian besar bercerita, menceritakan peristiwa sejarah, tokoh yang terlibat dan dampak yang terjadi setelah peristiwa sejarah. Dengan berbantuan media *Smart TV* belajar sejarah menjadi lebih menyenangkan, siswa dapat melihat ilustrasi visual dan memahaminya, kemudian menganalisis kejadian tersebut yang dihubungkan dengan keadaan masa kini.⁵²

⁵¹ Syahroni, *Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Jember Diwawancarai Penulis, Jember.*,

⁵² Peneliti, “Observasi,” 07 Mei 2025.

Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat terbantu dengan adanya Media *Smart TV* di kelas seperti yang beliau katakana saat wawancara:

“Saya juga mengajar kelas lain yang belum tersedia *Smart TV* di kelasnya. Di kelas yang belum tersedia *Smart TV* biasanya saya hanya meminta mereka membaca buku teks atau saya menjelaskan sendiri tentang materinya, dan ternyata siswa lebih tertarik berdiskusi dan aktif bertanya saat saya menggunakan media *Smart TV*, mereka mendebatkan apa yang mereka tonton di *Smart TV*, ini kan menjadi pengalaman berbeda selama mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam”.⁵³



Gambar 5.4 Dokumentasi siswa saat berdiskusi

⁵³ Iflahah, “Diwawancarai Penulis, Jember.”



Gambar 6.4 Dokumentasi siswa saat aktif bertanya jawab

Gambar tersebut sesuai dengan yang disampaikan Athohillah Fawaaz salah satu siswa X BIC 1 bahwa:

“Saat belajar Sejarah menggunakan media *Smart TV* kami jadi lebih tertarik mendiskusikan dan bertanya tentang apa yang ditayangkan, karena mungkin kan kami melihat satu tayangan yang sama di *Smart TV*. Berbeda saat guru menjelaskan sendiri dan kami pun memiliki bayangan tersendiri.”⁵⁴

Hal tersebut juga disampaikan De Oseano Laresae Ali bahwa:

“Suasana di kelas menjadi lebih hidup rasanya ketika kita mulai menggunakan *Smart TV*, kami sebagai generasi Z tumbuh bersama teknologi, jadi saat pembelajaran juga menggunakan teknologi itu saya tertarik membahas apa yang ditayangkan”⁵⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran menggunakan *Smart TV* dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan *Smart TV* dapat langsung terlihat. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X BIC 1 dijadwalkan di setiap hari rabu pukul 12.30 hingga

⁵⁴ Fawwaz, “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember.”

⁵⁵ Laresae Ali, “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember.”

13.45. pembelajaran yang terjadi pada siang hari biasanya membuat siswa cenderung mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Namun yang peneliti lihat saat observasi sangat berbeda. Saat *Smart TV* mulai dioperasikan, siswa yang tadinya mengantuk mulai bangun untuk menyimak apa yang ditampilkan. Jadi menurut peneliti, media yang menarik akan membuat siswa setidaknya mau memperhatikan, kemudian siswa akan berdiskusi kecil sambil guru mengajukan pertanyaan secara acak, beberapa siswa berebut menjawab sehingga pembelajaran lebih hidup dan menularkan semangat kepada yang masih mengantuk untuk ikut andil dalam diskusi. Sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang dengan metode yang tepat.⁵⁶

C. Pembahasan

1. **Penggunaan *Smart TV* sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.**

Berdasarkan temuan lapangan, wawancara dengan Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, wakil kepala Kurikulum dan empat siswa di kelas X BIC 1 MAN 1 Jember, peneliti mengamati bahwa penggunaan *Smart TV* memiliki peran penting dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Ini terlihat dari aktivitas mereka yang

⁵⁶ Peneliti, "Observasi," 07 Mei 2025.

semakin aktif saat diskusi berlangsung, terutama setelah tayangan visual ditampilkan sebagai bagian dari proses pembelajaran sejarah.

Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa proses belajar menjadi interaktif dengan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan belajar yang kaya. Hadirnya *Smart TV* sebagai media pembelajaran menciptakan lingkungan belajar tersebut lebih bervariasi dengan menayangkan video sejarah, peta dinasti, ilustrasi visual, maupun konten audio visual lainnya yang mampu membangun konteks pembelajaran yang lebih nyata. Dalam konteks pembelajaran sejarah jika siswa mampu menganalisis dan menghubungkan peristiwa sejarah dengan dampaknya, kemudian mengkritisi dan menghasilkan pemikiran yang baru, kemampuan itu masuk dalam ciri siswa berpikir kritis.

Pernyataan di atas didukung oleh teori *dual coding* oleh Paivio yang menyatakan apabila otak memproses informasi melalui dua arah berbedayaitu sistem verbal dan visual, maka hal itu juga akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memproses informasi. Karena dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, digunakannya *Smart TV* juga disertai penjelasan dari guru dan diskusi kelas untuk menguatkan pemahaman dan analisis kritis siswa terhadap materi, siswa juga diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan menjawab tentang isi materi sesuai yang mereka pahami, bukan hanya menikmati sajian materi visual.

Dari hasil observasi dan wawancara juga didapatkan fakta bahwa siswa yang biasanya pasif dan tidak tertarik kepada pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan *out of the box*, beberapa bahkan menganalisis peristiwa sejarah dengan perspektif sendiri yang dihubungkan dengan masa kini. Ini menunjukkan bahwa media visual interaktif *Smart TV* mampu merangsang keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (HOTS).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Wahyuni (2023) menyatakan bahwa inovasi media digital dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.⁵⁷ Penelitian yang juga dilakukan oleh Salsabila dan Herni Yuniarti (2023) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fisika.⁵⁸ Begitu juga dengan penelitian ini, *Smart TV* yang dipadukan dengan metode pembelajaran dan guru yang kompeten untuk menyajikan konten Sejarah Islam, dapat membantu siswa menghubungkan antara fakta sejarah dan konteks masa kini melalui tayangan dan diskusi kelas.

Karakteristik dalam penelitian ini adalah berfokus pada satu media yaitu *Smart TV* dan bukan hanya video atau proyektor yang menyediakan

⁵⁷ Elsa Wahyuni And Yanti Fitria, "Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (July 1, 2023): 5116, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8615>.

⁵⁸ Salsabilla Fauziah Idris And Herni Yuniarti Suhendi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif GEMBI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Journal For Physics Education And Applied Physics* 5, No. 1 (2023): 24.

interaktif dan akses *real time* ke internet, tetapi juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih interaktif dan modern memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengembangan berpikir kritis siswa.

2. Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur *Smart TV* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memandang penggunaan *Smart TV* dalam proses pembelajaran secara positif. Ibu Adriana selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memahami bahwa *Smart TV* tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai alat yang mempermudah penyampaian materi serta mendorong terjadinya diskusi dalam kelas. Selain itu guru menekankan bahwa pemanfaatan *Smart TV* secara optimal membutuhkan kompetensi pedagogis dan kemampuan dalam bidang digital agar pemanfaatannya lebih maksimal.

Pernyataan ini selaras dengan teori *Teacher as Fasilitator* oleh Lev S. Vygotsky dalam pembelajaran modern yang artinya, kehadiran guru sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses pembelajaran, bukan menjadi satu-satunya sumber informasi. Guru bertugas mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi dan membangun pengetahuannya masing-masing, dan *Smart TV* menjadi media yang menjembatani peran antara

guru dan siswa dengan menyediakan sumber visual dan interaktif yang relevan.

Guru juga menjelaskan, bahwa *Smart TV* sangat efektif ketika digunakan bersamaan dengan metode pembelajaran yang sesuai, seperti diskusi kelompok dan presentasi. Hal ini sesuai dengan teori Media Pembelajaran menurut Heinich yang menyatakan bahwa media yang tepat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Meskipun tidak semua materi dapat disampaikan secara efektif menggunakan *Smart TV*, para guru tetap menganggap kehadiran teknologi ini sangat membantu dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna. Mereka mengungkapkan bahwa setelah menggunakan *Smart TV*, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, seperti melakukan analisis, membandingkan peristiwa sejarah, hingga mengaitkannya dengan kondisi masa kini.

Dalam praktiknya, para guru menyadari perlunya pelatihan teknis mengenai fitur-fitur *Smart TV*. Meski sebagian besar dari mereka mempelajarinya secara mandiri, hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi digital untuk mendukung pembelajaran di era modern. Jika dibandingkan dengan hasil studi sebelumnya, seperti penelitian Ahmad Ahlia (2023) tentang persepsi guru

terhadap media audiovisual,⁵⁹ terdapat kesamaan dalam hal manfaat media terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini lebih menekankan pentingnya peran aktif guru dalam mengeksplorasi fitur *Smart TV* serta perlunya kesiapan guru sebagai bagian dari implementasi program digitalisasi di lingkungan madrasah.

Yang membedakan penelitian ini adalah adanya partisipasi langsung dari siswa dalam menggunakan *Smart TV*. Hal ini memperkaya pengalaman belajar karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi secara kolaboratif dan kontekstual.



⁵⁹ Ahmad Ahlia, "Implementasi Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ski," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, No. 2 (2023): 222.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan *Smart TV* sebagai media pembelajaran visual interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan *Smart TV* memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Media ini terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya melalui penyajian materi secara visual dan interaktif. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep sejarah yang abstrak karena disampaikan melalui tampilan audio-visual yang menarik dan kontekstual. *Smart TV* memicu diskusi, analisis, dan argumentasi siswa yang merupakan indikator utama berpikir kritis.

2. Persepsi guru terhadap penggunaan *Smart TV* cenderung positif, meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan ketersediaan konten.

Guru memandang *Smart TV* sebagai media yang efektif dan efisien, namun tetap membutuhkan pelatihan lebih lanjut agar pemanfaatannya maksimal. Guru juga berharap adanya dukungan kelembagaan dalam

bentuk pelatihan, pengembangan konten, dan pendampingan teknis secara berkala agar tersedianya media digital di Madrasah seimbang dengan kemampuan guru dalam mengopeasikannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak Madrasah lebih mengoptimalkan pemanfaatan *Smart TV* tidak hanya terbatas pada kelas unggulan, tetapi juga diperluas ke seluruh kelas. Untuk mendukung hal ini, madrasah perlu menyediakan pelatihan berkala bagi para guru agar mereka semakin terampil dalam mengoperasikan *Smart TV* serta mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik media tersebut. Pelatihan tersebut juga dapat menjadi forum untuk saling bertukar pengalaman antar guru guna menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Di sisi lain, guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam memadukan metode pembelajaran dengan teknologi, agar materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga menantang siswa untuk berpikir lebih dalam. Siswa juga diimbau untuk aktif memanfaatkan media pembelajaran ini sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan daya analisis mereka terhadap materi yang dipelajari. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal untuk mengeksplorasi pengaruh media visual interaktif di bidang studi lain atau dengan pendekatan yang berbeda, sehingga memberikan kontribusi yang

lebih luas terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlia, Ahmad. "IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN SKI." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 222–31.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/download/253/195>.
- Aliyah, Adah, Bambang Qomaruzzaman, and Qiqi Yulianti Zaqiah. "Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (October 15, 2023): 1899–1904.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6223>.
- Bariyah, Eva Musthofatul, Ibnu Hidayatullah, and Erik Jaenudin. "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 02 (2022): 284–94.
<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/163>.
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/4782>.
- Berutu, Ahnaf Istiqlal, Mafira Roza, and Riki Naldi Hsb. "Peran Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Membangun Motivasi Dan Minat Belajar Siswa." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 3 (June 20, 2024): 88–97.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2249>.
- Burhanudin, H. Nandang. *TAFSIR AL-QURAN*. BURHANUDIN HUZAIFI ENTERPRISE, n.d.
- Darma, Yudi, and Syarif RS Putra. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Bermuatan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 323–34.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/614>.
- Fajri, Gofani, Priyono Priyono, and Catur Setyawan Kusumohadi. "Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light

- System.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 1 (2021): 365–71.
<https://www.mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/652>.
- Farida, Ai, Unik Hanifah Salsabila, Liska Liana Nur Hayati, Jihan Ramadhani, and Yulia Saputri. “Gadget Optimization and Its Implications on Children’s Patterns.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1701–10.
<https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIP/article/view/316>.
- Fawwaz, Athohillah. “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” Mei 2025.
- Huda, Miftahul, Ach Fawaid, and Slamet Slamet. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 4 (2023): 64–72. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/291>.
- Idris, Salsabilla Fauziah, and Herni Yuniarti Suhendi. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif GEMBI Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 5, no. 1 (2023): 24–36.
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/view/7460>.
- Iflahah, Adriana. “Diwawancarai Penulis, Jember,” April 23, 2025.
- . “Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam,” n.d.
- Khulaifatuzzahra, Ismi, Yusni Arni, Dea Nova Rianti, and Shafarinie Chaya Fathier. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pembelajaran IPAS, Tentang Pengenalan Sistem Tata Surya Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sumatera Selatan.” *Education Achievement: Journal of Science and Research*, November 17, 2024, 1162–72. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2180>.
- Laresae Ali, De Oseano. “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” Mei 2025.
- Maulana, Raihan. “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” April 30, 2025.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd.” Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Muhibin, Muhibbin, and M. Arif Hidayatullah. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakarta.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 113–30.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1423>.
- Musthofa, M. Arif, and Hapzi Ali. “Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Kesisteman, Tradisi, Budaya.” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 1 (2021): 1–19.
<https://dinastirev.org/JIMT/article/view/666>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, and Adventrianis Daeli. “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran.” *Journal of Psychology Humanlight* 2, no. 1 (2021): 31–47. <https://www.ejournal-iakn-mandano.ac.id/index.php/humanlight/article/view/554>.
- Ni’amah, Khoirotul, and S. M. Hafidzulloh. “Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan*

- Fikr* 10, no. 2 (2021): 204–17.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/4947>.
- Nurmaida, Desy Khusna, Nasrullah Nasrullah, and Syarifudin Syarifudin. “Teori Pembelajaran Humanisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–43. <https://ejournal.staitbh.ac.id/asatiza/article/view/755>.
- Peneliti. “Observasi,” Mei 2025.
- . “Observasi 14 April 2025,” n.d.
- . “Observasi 30 April 2025,” n.d.
- . “Obsevasi 23 April 2025,” n.d.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Pertiwi, Dewi Sinta Kusuma, and Indah Setyo Wardhani. “KARAKTERISTIK MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/869/788>.
- Putri, Aisyah Yulita Wahyu, Bayu Adi Saputro, Farqana Bamiftah, Muhammad Sabandi, and Atin Nur Widayati. “IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN EKONOMI DI KURIKULUM MERDEKA SMA ISLAM 1 SURAKARTA.” *Inovasi Makro Ekonomi (IME)* 7, no. 1 (2025).
<https://journalpedia.com/1/index.php/ime/article/view/4006>.
- “Rapat Dengan Komisi X, Nadiem Pamer Capaian Digitalisasi Pendidikan.” Accessed February 10, 2025.
<https://nasional.kompas.com/read/2023/01/24/23171201/rapat-dengan-komisi-x-nadiem-pamer-capaian-digitalisasi-pendidikan>.
- Ridho. K. P., Mochammad. “Siswa X BIC 1 Diwawancarai Penulis, Jember,” April 30, 2025.
- Rizki, Melinda Yusri, Trisna Rukhmana, Al Ikhlās, Ira Wulan Sari, and Silva Anita Pesak. “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (August 28, 2024): 3140–45. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1516>.
- “Sejarah – Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.” Accessed April 26, 2025.
<https://man1jember.sch.id/sejarah/>.
- Sitepu, Ekalias Noka. “Media Pembelajaran Berbasis Digital.” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 242–48.
<https://www.journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/download/195/65>.
- Suatini, Ni Kadek Ayu. “Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2019): 41–50.
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/108>.

- Sugiyarti, Sri, and Siti Rohimah. "Penggunaan Media Digital Smart TV Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6, no. 2 (2024): 296–307. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i2.320>.
- Syahroni, Imam. *Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Jember Diwawancarai Penulis, Jember*,. Ruang Rapat, 2025.
- Ulviah, Laili. "Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (August 18, 2024). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91788>.
- Wahyuni, Elsa, and Yanti Fitria. "MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PEMBELAJARAN IPA SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (July 1, 2023): 5116–26. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8615>.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Sapruddin Sapruddin, Fitriyana Fitriyana, Lia Martha Ayunira, and Yeti Rahelli. "Integrasi Teori Belajar Konstruktivisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 4 (2024): 247–71. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4284>.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Annisa, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. "Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 14, 2023): 2848–56. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>.
- Wulandari, Silfi, and Lianda Dewi Sartika. "Pemanfaatan Media Diorama Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 11 Medan." *Education & Learning* 4, no. 1 (2024): 1–6. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/1241>.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Nabilah
NIM : 212101010107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

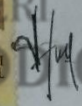
Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Juni 2025
Saya yang menyatakan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**


Aulia Nabilah
212101010107


METERAI
TEMPEL
186AMX307382977

LAMPIRAN 2 MATRIKS PENELITIAN

No	Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Media Visual Interaktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Penggunaan Media <i>Smart TV</i>	1. Media Audio Visual 2. <i>Smart TV</i>	Konten Materi Sejarah Kebudayaan Islam	Bagaimana penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: MAN 1 Jember 4. Analisis Data:	Observasi	Guru SKI Siswa X BIC 1 MAN 1 Jember
		Perspektif Guru mata pelajaran SKI terhadap <i>Smart TV</i>	1. Perspektif Guru Fitur <i>Smart TV</i>	Keahlian Guru dalam menggunakan Media <i>Smart TV</i>	Bagaimana Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur <i>Smart TV</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data 5. Validitas Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.	Dokumentasi	Guru SKI Waka Kurikulum MAN 1 Jember Siswa X BIC 1
							Wawancara	Guru SKI Waka Kurikulum MAN 1 Jember Siswa X BIC 1

LAMPIRAN 3 PEDOMAN PENELITIAN

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Aspek yang di Amati	Narasumber	Pertanyaan
1.	penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Guru maple SKI	Bagaimana siswa bersikap terhadap media pembelajaran menggunakan <i>Smart TV</i> ?
			Apakah siswa menunjukkan lebih banyak pertanyaan tentang materi setelah menggunakan <i>Smart TV</i> ?
			Apakah perlu diadakan pelatihan khusus Guru untuk memahami semua fitur <i>Smart TV</i> ?
		Siswa X BIC 1	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi setelah menggunakan <i>Smart TV</i> ?
2.	Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur <i>Smart TV</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa	Wakil Kepala Kurikulum	Apakah kamu setuju bahwa penggunaan <i>Smart TV</i> digunakan untuk mendukung materi yang diajarkan guru?
			Apakah menurutmu guru sudah cukup memanfaatkan fitur <i>Smart TV</i> dalam proses belajar?
			Seberapa penting menurut anda penyediaan <i>Smart TV</i> di kelas?
			Apa pendapat anda tentang efektifitas <i>Smart TV</i> dalam meningkatkan pemahaman siswa?
			Apakah anda berencana mengadakan <i>workshop</i> untuk para guru agar lebih paham mengenai fitur <i>Smart TV</i> ?

INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Indikator
1. Bagaimana penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media visual interaktif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	• Siswa terlibat dalam pembelajaran menggunakan <i>Smart TV</i>. • Siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan melalui <i>Smart TV</i>. • <i>Smart TV</i> memicu diskusi atau kolaborasi antar siswa.
2. Bagaimana Persepsi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memanfaatkan fitur <i>Smart TV</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa	• Guru dapat menggunakan <i>Smart TV</i> sebagai media pembelajaran SKI • Guru melihat peningkatan keterlibatan siswa saat menggunakan <i>Smart TV</i>. • Guru merasa <i>Smart TV</i> membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profile Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Dokumen Data Peserta Didik kelas X BIC 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
4. Dokumen Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X BIC 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
5. Dokumen Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X BIC 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember



LAMPIRAN 4 MODUL AJAR

MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KURIKULUM MERDEKA

Fase : E (Kelas X)

Alokasi Waktu: 3 x 45 menit

Judul Modul : Dinasti Umayyah: Sejarah, Tokoh, dan Kontribusi melalui Pemanfaatan Smart TV

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Dinasti Umayyah setelah masa Khulafaur Rasyidin.
2. Mendeskripsikan peran tokoh-tokoh penting seperti Muawiyah bin Abu Sufyan, Hasan bin Ali, Abdul Malik bin Marwan, al-Walid bin Abdul Malik, dan Umar bin Abdul Aziz.
3. Menjelaskan kontribusi Dinasti Umayyah dalam bidang pemerintahan, ekonomi, militer, pendidikan, dan arsitektur.
4. Menyajikan informasi sejarah secara tertulis melalui jawaban uraian.

II. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Siswa madrasah aliyah kelas X dengan kemampuan literasi sedang hingga tinggi, sebagian telah mengenal sejarah Islam awal melalui pelajaran sebelumnya.

III. PEMETAAN KOMPETENSI (CP dan TP)

Capaian Pembelajaran (CP):

Memahami dan menganalisis sejarah peradaban Islam klasik (khulafaur rasyidin hingga dinasti-dinasti awal) serta mampu merefleksikan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan masa kini.

Tujuan Pembelajaran (TP):

- TP 3.6: Mengidentifikasi tokoh dan latar belakang berdirinya Dinasti Umayyah.
- TP 4.6: Menyajikan informasi tentang kebijakan dan kontribusi Dinasti Umayyah secara tertulis.

IV. MATERI INTI

1. Latar belakang berdirinya Dinasti Umayyah (konflik pasca Khulafaur Rasyidin, Perang Siffin, perjanjian Hasan-Muawiyah).
2. Tokoh-tokoh penting Dinasti Umayyah dan perannya.
3. Perubahan sistem pemerintahan: dari khilafah kolektif menjadi monarki.
4. Kebijakan penting: Bahasa Arab, mata uang, pemindahan ibu kota ke Damaskus.
5. Kontribusi dalam infrastruktur, pendidikan, arsitektur (Masjid Umayyah), dan penyebaran Islam.

6. Kemunduran dan kejatuhan Dinasti Umayyah.

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan (15 menit):

- Guru membuka pelajaran dengan memutar video dokumenter "Awal Mula Dinasti Umayyah" melalui Smart TV.
- Siswa diminta menuliskan hal yang menarik dari video tersebut dalam 3 poin singkat.

B. Kegiatan Inti (105 menit):

1. Eksplorasi Visual (30 menit):

- o Guru menayangkan peta wilayah kekuasaan Umayyah, foto peninggalan arsitektur seperti Masjid Umayyah, serta infografik kebijakan tokoh-tokoh penting menggunakan Smart TV.
- o Siswa mencatat hal penting yang mereka amati.

2. Diskusi Kelompok Berbasis Visual (45 menit):

- o Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan satu tayangan video pendek (3–5 menit) tentang topik berikut:
 - Latar belakang berdirinya Dinasti Umayyah
 - Kebijakan Abdul Malik bin Marwan
 - Pembangunan Masjid Umayyah
 - Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
 - Perluasan Islam ke Spanyol

- o Setelah menonton, tiap kelompok berdiskusi dan menyiapkan hasil analisis untuk dipresentasikan ke kelas menggunakan gambar dari video.

3. Presentasi (30 menit):

- o Setiap kelompok menampilkan ringkasan tayangan mereka dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- o Guru mengarahkan diskusi dan memperkuat pemahaman siswa.

C. Penutup (15 menit):

- Refleksi: Apa yang kalian pelajari dari video yang kalian tonton?
- Penugasan: Jawaban uraian individu diambil dari hasil tayangan dan diskusi.

VI. ASESMEN (PENILAIAN)

Bentuk: Penilaian formatif dan sumatif.

Instrumen:

- Soal uraian (sesuai dokumen yang diunggah): 10 soal uraian mencakup aspek faktual, konseptual, dan reflektif.
- Rubrik penilaian:
 - o Skor 4: Jawaban lengkap, akurat, menggunakan bahasa yang baik.
 - o Skor 3: Jawaban cukup lengkap, sebagian besar tepat.
 - o Skor 2: Jawaban kurang lengkap, terdapat kekeliruan informasi.
 - o Skor 1: Jawaban sangat terbatas dan banyak kekeliruan.

Contoh soal:

1. Jelaskan peran Hasan bin Ali dalam transisi kekuasaan dari Khulafaur Rasyidin ke Dinasti Umayyah!
2. Apa kontribusi Abdul Malik bin Marwan terhadap administrasi negara?

VII. SUMBER BELAJAR

- Buku SKI Kelas X (KMA 183 Tahun 2019)
- Video Sejarah Islam (YouTube Channel: Satu Sejarah)
- Tayangan visual yang disiapkan guru atau dari Smart TV
- Artikel ensiklopedia Islam daring

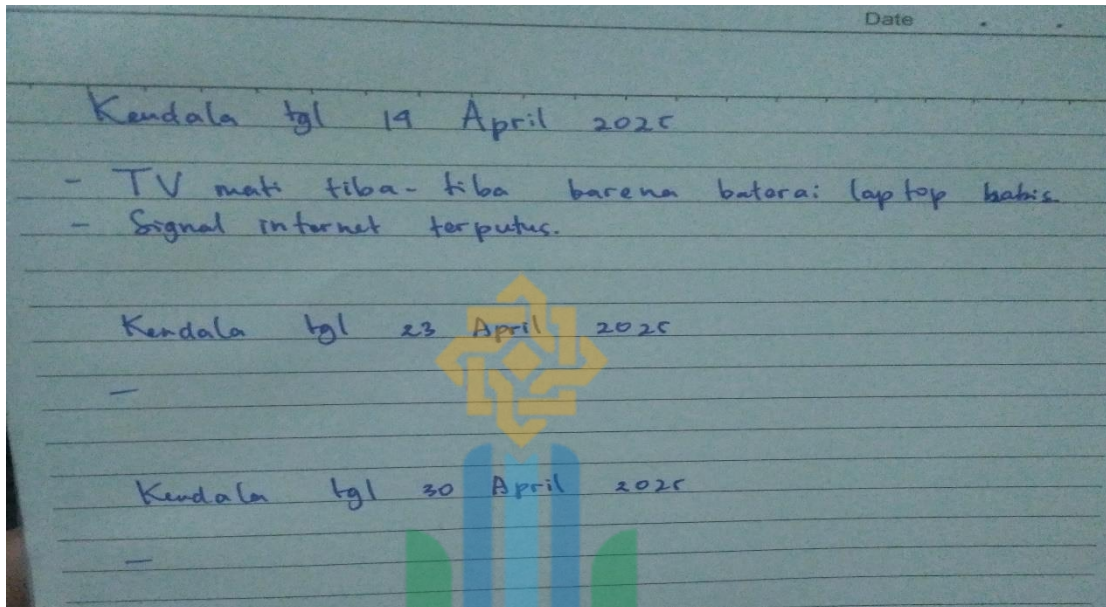
VIII. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan:** Siswa diminta membuat vlog singkat berisi ulasan mereka terhadap tokoh Dinasti Umayyah dengan menampilkan cuplikan visual.
- **Remedial:** Siswa mengulang menonton video (dalam kelompok kecil) dan dibimbing menjawab soal uraian dengan scaffolding.

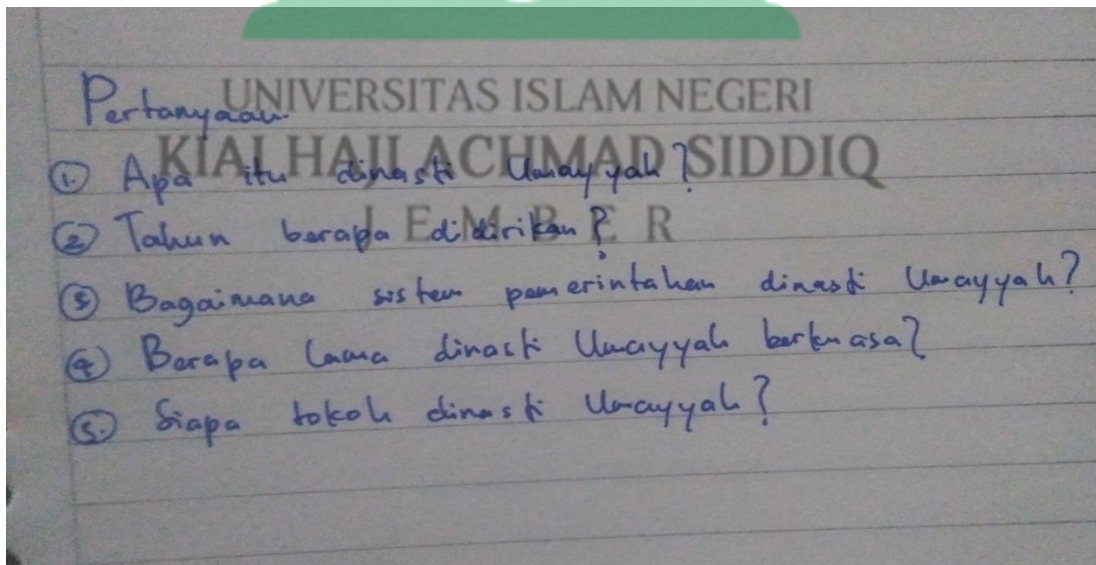
IX. PENILAIAN KARAKTER (Profil Pelajar Pancasila dan KEISLAMAN)

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- Bernalar kritis dan reflektif terhadap sejarah.
- Bergotong royong dalam kerja kelompok.
- Mandiri dalam menyelesaikan tugas individu.
- Meneladani sikap adil dan jujur dari tokoh sejarah.

LAMPIRAN 5 DAFTAR KENDALA SAAT MENGGUNAKAN SMART TV



LAMPIRAN 6 DAFTAR PERTANYAAN



DOKUMENTASI



Sumber: Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Sumber: Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Jember



Sumber: Wawancara dengan salah satu siswa X BIC 1 MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi Pembelajaran SKI menggunakan Media *Smart TV*



Sumber: Dokumentasi saat salah satu siswa mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas setelah pembelajaran SKI menggunakan *Smart TV*

LAMPIRAN 7 JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Partisipan	Paraf
1.	21 Februari 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian di MAN 1 Jember	Siti Asyizah	
2.	25 Februari 2025	Konfirmasi Surat Izin Penelitian dan Observasi Lapangan	Imam Syahroni, S.Pd. M.Si.	
3.	23 April 2025 30 April 2025 7 April 2025	Obsevasi Kelas X BIC 1	Adriana Iflahah, S.Pd.1	
4.	30 April 2025	Wawancara peserta didik kelas X BIC 1	M. Ridho Karunia Putra	
5.	30 April 2025	Wawancara peserta didik kelas X BIC 1	Athohillah Fawwaz Baihaqi A.	
6.	30 April 2025	Wawancara peserta didik kelas X BIC 1	M. Raihan Maulana Al Ghazali Syah	
7.	30 April 2025	Wawancara peserta didik kelas X BIC 1	De Oseano Laresae Ali	
8.	30 April 2025	Wawancara Guru SKI	Adriana iflahah, S.Pd.1	
9.	07 April 2025	Wawancara Waka Kurikulum/Sarpras	Imam Syahroni, S.Pd. M.Si.	
10.	08 Mei 2025	Meminta surat pernyataan telah selesai penelitian	Lubiana	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
JEMBER
Jember, 21 Februari 2025
Mengetahui Kepala MAN 1 Jember

(Drs. Anwarudin, M.Si.)

LAMPIRAN 8 SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10638/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Ti

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010107
Nama : AULIA NABILAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Media Visual Interaktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2025

Dekan,

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 9 SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1106/Ma.13.32.01/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Nabilah
Nim : 212101010107
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul :
"Media visual interaktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 9 Mei 2025
Kepala



Anwaruddin

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BIODATA PENELITI



1. Identitas Diri

Nama : Aulia Nabilah
NIM : 212101010107
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Agustus 2002
Alamat : Dusun Langsepan RT 001 RW 003, Desa
Kranjingan, Kecamatan Summersari,
Kabupaten Jember.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : nabilamonyong87@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

TK Harapan Indah : Tahun 2006- 2008
SDN Kranjingan 05 : Tahun 2008- 2014
MMaI Baitul Arqom : Tahun 2014- 2019
MA Madinatul Ulum : Tahun 2019- 2020
UIN KHAS Jember : Tahun 2021- Sekarang